

PENGUNAAN BAHASA GAUL DALAM MEDIA SOSIAL



SKRIPSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana pada prodi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan

Oleh:

HASRULLAH

105331102916

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

03/04/2021

1 eq
Smb Alumni

R/0005/BLD/21cd
HAS

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **HASRULLAH**, Nim: **105331102916** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 228 TAHUN 1442 H/2020 M, Tanggal 03 Desember 2020 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 10 Desember 2020.

Makassar, 25 Rabiul-Akhir 1442 H
10 Desember 2020 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo'Asse, M. Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
4. Penguji :
 1. Prof. Dr. Johar Anir, M. Hum.
 2. Dr. Siti Suwadah Rimang, M. Hum.
 3. Dr. H. Yuddin, M. Pd.
 4. Drs. H. Nurdin, M. Pd.

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **HASRULLAH**
Nim : **105331102916**
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : **PENGGUNAAN BAHASA GAUL DALAM MEDIA SOSIAL**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Maret 2021

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Djohar Amir, M. Hum.


Drs. H. Nurdsi, M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.

NBM : 860 934


Dr. Munirah, M. Pd.

NBM: 951576



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HASRULLAH
Stambuk : 105331102916
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Penggunaan bahasa gaul dalam media sosial

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan merupakan jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, maret 2021

Yang Membuat Pernyataan,


Hasrullah



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HASRULLAH
Stambuk : 105331102916
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Penggunaan bahasa gaul dalam media sosial

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat dalam penyusunan skripsi saya).
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Maret 2021

Yang Membuat Pernyataan,

Hasrullah

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **HASRULLAH**
Stambuk : 105331102916
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing : **1. Prof. Dr. Johar Amir, M. Hum.**
2. Drs. H. Nurdin, M. Pd
Judul Skripsi : **Penggunaan Bahasa Gaul dalam Sosial Media Instagram**

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	10/11/2020	Perbaiki Abstrak, Ejaan	
	23/11/2020	Perbaiki kesimpulan, daftar Pustaka dan hari.	
	26/11/2020	Perbaiki tanda Baca	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3(tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Munirah, M.Pd.
NBM: 951 676

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **HASRULLAH**
 Stambuk : **105331102916**
 Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
 Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
 Pembimbing : **1. Prof. Dr. Johar Amir, M.Hum.**
2. Drs. H. Nurdin, M. Pd.
 Judul Proposal : **Penggunaan Bahasa Gaul dalam Sosial Media Instagram**

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	3/11-20	* kata pengantar * Abstrak * motto * Tujuan penelitian * Bagian kerangka misalnya	
2	5/11-20	* kata Pengantar * Abstrak	
3	5/11-20	Ace y/ujin	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Makassar, Oktober 2020

Ketua Prodi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.
 NBM. 951 576

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Hidup adalah do’a yang panjang dan belajar yang tak pernah usai”



Kupersembahkan skripsi ini kepada:
Kedua orang tuaku, saudaraku, sahabatku

Terima kasih atas doa, motivasi, kerja keras, dan kasih sayang
Sehingga penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Hasrullah 2020. “Penggunaan Bahasa Gaul dalam Sosial Media *instagram*”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Johar Amir dan Nurdin.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan bahasa gaul dalam sosial media *instagram*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan bahasa gaul dalam sosial media *instagram*. Data penelitian ini adalah kata-kata, frasa, klausa, yang menggunakan istilah-istilah bahasa gaul dalam berinteraksi di media sosial khususnya *instagram*. Seperti contoh sebagai berikut; *Bosen* (bosan), *Mabar* (main bareng), *kuy nongky* (ayo nongkrong).

Data di atas diperoleh dari hasil Observasi. Teknik Observasi digunakan agar peneliti dapat mengamati dengan bebas. Selanjutnya Dokumentasi dengan memfoto status, komentar, yang menggunakan istilah bahasa gaul melalui layar Gawai. Kemudian data yang telah dikumpul di klasifikasikan sesuai dengan yang terjadi terhadap unsur-unsur komunikasi. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif, jenis Deskriptif, setelah data diklasifikasi. Data dianalisis dengan metode padan dan teknik yang digunakan adalah teknik referensial untuk mendeskripsikan istilah bahasa gaul dalam sosial media khususnya *instagram*. satu persatu data yang diperoleh dengan cara mendeskripsikan istilah bahasa gaul yang telah diperoleh dari hasil observasi dalam sosial media *instagram*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kata-kata yang digunakan banyak memakai jargon kata bahasa asing sehingga sulit dimengerti oleh khalayak tertentu, (2) bahasa yang yang digunakan penulis berbeda dengan bahas yang digunakan pembaca, (3) struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya, sehingga membingungkan pembaca, (4) latar belakang budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap simbol-simbol yang digunakan.

Kata Kunci; *Bahasa gaul, jejaring sosial*

KATA PENGANTAR

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, Bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis serahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua saya. Muh. Nasir dan Syamsinar yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Terimakasih saya ucapkan kepada Prof. Dr. Johar Amir, M. Hum pembimbing I dan Drs. H. Nurdin, M. Pd. pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi.

Terimakasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M,Pd Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian sebagai bahan penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi berjalan dengan lancar.

Terimakasih kepada para keluarga serta sahabat dan kekasih saya yang tak hentinya memberikan motivasi dan menyemangati.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karna penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca terutama bagi diri pribadi penulis.

Makassar, November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
KARTU KONTROL I	vi
KARTU KONTROL II	vii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	11
1. Penelitian yang Relevan	11
2. Sosolinguistik	12
3. Hakikat Bahasa	13
4. Kesalahan Berbasis	34

5. Tata Bahasa.....	36
6. Instagram.....	39
B. Alur Penelitian	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Fokus Penelitian.....	45
C. Data dan Sumber Data	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	48
B. Dampak penggunaan bahasa gaul dalam sosial media <i>instagram</i>	61
C. Pembahasan.....	62

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	66
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

KORPUS DATA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa ialah suatu hal hidup, hal hidup ia tentu menjumpai kemajuan atau pergantian mengikuti era. Pergantian itu berlangsung sebab bahasa ialah satu-satunya milik warga nan bukan pernah lepas dari segala kegiatan serta gerak warga semacam makhluk sosial. Keterikatan serta ketertarikan bahasa lewat warga itulah nan menyebabkan bahasa itu menjadi bukan statis, atau lewat kata lain bahasa itu bersifat dinamis. Arus global berimbas pula atas pemakai serta keberadaan bahasa Indonesia di warga. Pemakai bahasa di dunia maya, internet, misalnya *facebook*, *IG*, *whatsApp*, serta lain-lain memberi banyak pergantian bagi struktur bahasa Indonesia nan lewat beberapa pihak disinyalir merusak atau mengubah bahasa itu sendiri. Pernyataan Sunaryo (2000:6), bahasa seraya struktur budaya ternyata memunyai kedudukan, fungsi, serta posisiganda, yakni semacam akar serta produk budaya nan sekaligus berfungsi semacam sarana berpikir serta sarana pendukung pertumbuhan serta kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Berlandaskan alasan globalisasi serta kemajuan era nan sangat pesat hari ini nan kemudian sudah menyentuh mulai dari kalangan orang dewasa, belia, khususnya pelajar, warga atas umumnya cenderung lebih aktif seraya media sosial. Hal ini menyebabkan banyaknya bahasa-bahasa baru nan bermunculan, seperti bahasa gaul.

Sebagian warga ironisnya mulai kehilangan rasa bangga memakai bahasa nasional. bukan cuma atas rakyat kecil, krisis bahasa juga ditemukan para

mahasiswa masa kini. Sulit dipungkiri bahwa bahasa gaul atau alay kini sudah menjamur pemakaiya, mulai dari judul film, buku, judul lagu, *caption* seraya media sosial serta cara berinteraksi seraya media sosial. Seseorang juga merasa bangga jika lancar atau mahir seraya memakai kata gaul atau alay. Namun apapun alasannya entah itu menjaga *prestise*, mengikuti kemajuan era ataupun buat mengangkat eksistensi mereka seraya segenapnya, tanpa anda sadari secara perlahan anda sudah ikut andil seraya mengikis kepribadian serta jati diri bangsa anda sendiri.

Kedudukan bahasa Indonesia juga semakin terdesak lewat pemakain istilah bahasa gaul di kalangan warga atas umumnya. Bahasa gaul ini sering anda temukan seraya pesan singkat atau *sms*, *chatting*, *caption* postingan, seraya media sosial serta sejenisnya. Misalnya seraya kata *Lebay*, *Lol*, *Houx*, dll. Kejadian ini mungkin sahaja ialah kedudukan nan disebut pergantian bahasa baku menjadi tata bahasa bukan baku.

Berkenaan lewat itu pembelajaran bahasa Indonesia nan baik serta betul ialah mengajarkan serta menjelaskan berkenaan bahasa Indonesia seraya kehidupan sehari-hari agar bukan terlalu menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia nan baik serta betul, serta melestarikannya semacam warisan bangsa. Bahasa ialah unsur nan sangat penting seraya berinteraksi, yakni alat imteraksi nan paling utama. Sekoneksi lewat itu, perlu asertaya tindakan dari semua pihak nan peduli perihal bahasa Indonesia. Pemakai bahasa nan baik serta betul mampu mempersekarangh seraya berinteraksi atau bertukar informasi, kemudian orang lebih terbiasa beinteraksi secara impresitif. Pemakai bahasa nan baik serta betul

sangat penting dibiasakan lewat kaum belia. Hal ini agar bahasa Indonesia nan ialah bahasa nasional, bahasa persatuan, serta bahasa pengantar seraya dunia Pendidikan bisa tetap ada serta bukan kalah eksis lewat bahasa gaul atau alay. Hal ini disebabkan, saat ini, pemakai bahasa gaul atau alay nan semakin banyak dilingkup belia membuat eksistensi bahasa baik serta betul turun. Lewat sebab itu, pengaruh bahasa gaul atau alay perihal bahasa baik serta betul di kalangan belia harus di perhatikan.

Pemakai bahasa buat lingkungan nan berpendidikan tinggi serta berpendidikan rendah tentu bukan mampu disamakan. Anda bukan mampu menyampaikan pengertian perihal jembatan, misalnya, lewat bahasa nan sama keatas seorang anak SD serta keatas orang dewasa. Lebih lanjut lagi, sebab berkaitan lewat aspek imteraksi, maka unsur-unsur imteraksi menjadi penting, yakni pengirim pesan, isi pesan, media penyampaian pesan, serta penerima pesan. Bahasa gaul mampu meningkat sebab beberapa sebab. Seperti media sosial, televisi, serta mampu juga sebab sebab lingkungan.

Televisi banyak mengutarakan program-program nan menampilkan kealayan memakai bahasa gaul. Serta belia mengekspresikan bahasa gaul lewat media sosial. Lewat karean itu bahasa gaul meningkat lewat cepat. Sudah menjadi tanggung jawab pemerintah buat mencegah televisi dari menampilkan acara televisi nan memakai bahasa bukan baku, atau bisa disebut bahasa alay. Serta orang tua harus membimbing anaknya agar menggnakan bahasa indonesia nan baik serta betul. Serta orang tua juga mampu mengkritik politisi nan muncul di telivisi jika bukan memakai bahasa Indonesia nan baik serta betul.

Bahasa bukan sekedar alat imteraksi, bahasa itu bersistem. Lewat sebab itu, berbahasa bukan sekedar berinteraksi, berbahasa perlu menaati kaidah atau aturan bahasa nan berlaku. Ungkapan “Gunakanlah Bahasa Indonesia nan baik serta betul.” Tentu sudah sering mendengar serta membaca ungkapan tertera. Permasalahannya ialah pengertian apa nan terbentuk seraya benak anda ketika mendengar ungkapan tertera? Apakah sebetulnya ungkapan itu? Apakah nan dijadikan alat ukur (kriteria) bahasa nan baik? Apa pula alat ukur bahasa nan betul?. Pemakai bahasa lewat baik menekankan aspek komunikatif bahasa. Hal itu berarti bahwa anda harus memperhatikan sasaran bahasa anda. Anda harus memperhatikan keatas siapa akan menyampaikan bahasa. Lewat sebab itu, unsur umur, pendidikan, agama, status sosial, lingkungan sosial, serta sudut pansertag khalayak sasaran bukan blewat abaikan. Sebab berbahasa keatas anak kecil lewat cara berbahasa keatas orang dewasa tentu berlainan.

Adapun manfaat media sosial bagi warga diantaranya: Anda mampu memakai sosial media semacam wadah buat menambah pengetahuan. Banyak cara nan bisa anda lakukan buat menmampukan ilmu seraya sosial media. Anda bukan perlu bertatap muka lewat suatu komunitas atau group belajar buat membahas materi pemebelajaran, anda bukan harus bertatap muka jika anda ingin menanyakan ilmu nan belum anda pahami. Cukup memakai sosial media lewat cerdas anda bisa belajar di rumah serta menmampukan pengetahuan nan luas berkenaan hal-hal nan belum anda ketahui.

Di lain sisi mempersekarangh anda seraya menmampukan ilmu pengetahuan juga mempersekarangh anda seraya berinteraksi. Misalkan anda

ingin berinteraksi lewat saudara anda nan ada di luar negeri tentu anda bukan mesti mendatangnya secara langsung buat bertatap muka, cukup anda memakai sosial media semacam alat komunika, apa lagi kemajuan teknologi hari ini nan sudah sangat maju. Banyak sekali aplikasi soial media nan mampu membuat anda bisa langsung bertatap muka secara langsung lewat saudara atau kerabat anda nan jauh tanpa mendatangnya secara langsung. Seperti *whatsaap*, *IG*, *facebook*, serta lain-lain.

Berbahasa sangat erat kaitannya lewat budaya sebuah penerus. Kalau penerus negeri ini kian tenggelam seraya pudarnya bahasa Indonesia nan lebih seraya, mungkin bahasa Indonesia akan semakin sempoyongan seraya memanggul bebannya semacam bahasa nasional serta identitas bangsa. Seraya kondisi demikian, diperlukan pembinaan serta pemupukan sejak dini keatas penerus sekarang agar mereka bukan mengikuti pembusukan itu. Pengaruh arus globalisasi seraya identitas bangsa tercermin atas perilaku warga nan mulai meninggalkan bahasa Indonesia serta terbiasa memakai bahasa gaul. Saat ini jelas di warga sudah banyak asertaya pemakai bahasa gaul serta hal ini diperparah lagi lewat penerus sekarang Indonesia juga bukan lepas dari pemakai bahasa gaul. Bahkan, penerus sekarang inilah nan paling banyak memakai serta menciptakan bahasa gaul di warga.

Rendahnya minat penerus sekarang buat mengajari Bahasa Indonesia nan baik serta betul. Penerus sekarang cenderung buat lebih meminati sesatu nan moderen atau maju seraya berinteraksi. Lewat masuknya budaya-budaya asing

serta bahasanya tentu lebih menarik bagi sebagian besar penerus sekarang buat dipelajari. Lewat sebab itu, pun dituntut seraya hal tulis-menulis demi penyebaran informasi. Namun persoalannya, apakah anda peduli perihal laras tulis bahasa anda. Sementara itu, yakinilah, tabiat serta tutur kata seseorang menunjukkan asal-usulnya, atau seraya penegasan lain, bahasa nan kacau mencerminkan kekacauan pola pikir pemakainya. Lewat menggunakan bahasa baik serta betul agar tulisan Anda bisa tampil baik, betul serta sekarangh dibaca serta membuat tulisan anda mampu dipahami lewat para pembaca.

Adapun salah satu upaya buat memerangi hal tertera ialah lewat membuka mata warga luas berkenaan bagaimana pentingnya serta posisibahasa Indonesia nan baik serta betul mengingat kembali eksistensi, bahasa Indonesia semacam bahasa nasional serta semacam bahasa persatuan. Sekoneksi lewat permasalahan tertera maka peneliti ini berpusat buat menganalisis pemakai bahasa gaul seraya media sosial *IG*.

Ketertarikan saya meneliti topik ini sebab melihat pesatnya pemakai bahasa gaul media sosial seraya berinteraksi serta sedikit dari banyaknya pemakai media sosial nan memakai bahasa baik serta betul. Hal ini tentu sahaja berpotensi menjadi sebuah ancaman besar atas bahasa Indonesia semacam bahasa pemersatu. sebab semakin kurangnya pemakai bahasa Indonesia seraya kehidupan sehari-hari. Muncul seraya benak saya apakah sebagian warga hari ini sudah mulai kehilangan rasa bangga seraya memakai bahasa Indonesia nan baik serta betul seraya berkomunikasi? Bukankah bahasa Indonesia ialah salah satu ciri khas anda semacam warga Negara Indonesia! bahasa Indonesia semacam pemersatu bangsa. Lewat

sebab itu bahasa Indonesia bukan blewat kehilangan eksistensi serta rasa bangga memakai bahasa Indonesia nan baik serta betul seraya derasnya arus kemajuan era.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang, dirumuskan masalah atas peneliti ini ialah bagaimana pemakaian bahasa gaul seraya media sosial *IG*?

C. Arah Peneliti

Sesuai lewat rumusan masalah tertera, arah nan ingin dicapai atas peneliti ini buat mendeskripsikan pemakaian bahasa gaul seraya media sosial *IG*.

D. Manfaat Peneliti

Hasil peneliti ini diharapkan mampu memberi manfaat teoretis serta praktis, yakni:

1. Manfaat Teoretis

Hasil peneliti ini diharapkan menambah wawasan kajian ilmu bahasa. Kajian tertera mampu dimanfaatkan lewat pemerhati kebahasaan semacam bahan pendamping seraya kajian nan lebih luas lagi serta mampu memberikan data atau informasi baik penerapan seraya mengembangkan istilah-istilah Bahasa Indonesia, khususnya perihal pemakaian bahasa disosial media.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis bagi pembaca, khususnya warga luas serta pemakaian sosial media,

- a. peneliti ini diharapkan mampu memberikan informasi perihal pemakai bahasa, kemudian warga lebih peduli perihal tata bahasa nan baik serta betul semacam wujud pertahanan serta melestarikan bahasa Indonesia.
- b. Peneliti ini di harapkan mampu membuka mata warga luas berkenaan pentingnya memakai Bahasa Indonesia nan baik serta betul seraya kehidupan sehari-hari baik buat berinteraksi secara formal maupun non formal.
- c. Peneliti ini juga diharapkan berguna semacam pedoman jika ada peneliti selanjutnya nan ingin membahas permasalahan serupa, yakni berkenaan pemakai serta pergeseran tata bahasa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Peneli Relevan

Peneliti sebelumnya nan memunyai kemiripan lewat peneliti ini ialah peneliti nan pernah dilakukan Nurul Sardiyah (2019), lewat judul skripsi “Pengaruh bahasa gaul perihal pemakai bahasa Indonesia” hasil penelitiya melafalkan bahwa, hasil kuesioner nan sudah disebarakan keatas responden sebanyak 30 mahasiswa, diperlewat bahwa sebanyak 94 % mereka mengetahui berkenaan bahasa gaul serta cuma 6 % nan bukan mengetahui bahasa gaul. Namun, walaupun responden mengetahui bahasa gaul, tetapi mereka jarang memakainya seraya berinteraksi. Cuma 4 % nan sering memakai bahasa gaul. Bahkan 7 % ditemukan bukan pernah memakai bahasa gaul. Perihal lewat siapa responden berinteraksi lewat memakai bahasa gaul, ternyata responden biasanya berinteraksi memakai bahasa gaul lewat teman sepermainan memunyai persentase tertinggi sebesar 46 %, kemudian lewat teman sebaya sebesar 12 %. Lewat demikian mampu dikatakan bahwa responden akan berinteraksi lewat memakai bahasa gaul keatas orang nan terdekat lewat mereka nan memunyai usia nan hampir sama.

Selanjutnya peneliti nan pernah dilakukan Dewi Rani Gustiasari (2018) lewat judul skripsi “Penganruh kemajuan era perihal pergeseran tata Bahasa Indonesia lewat semisal atas pemakai *IG*” hasil penelitiya melafalkan bahwa menghadapi derasnya laju kemajuan era perlu di sikapi bijak. bertambah warga

nan banyak di dukung IT nan canggih, warga akan sadar atau bukan sudah melakukan pergeseran kata diseraya berinteraksi. Semisal dilihat dari media sosial IG. Bahasa Indonesia sangatlah rentang perihal pengaruh globalisasi, baik itu pengaruh positif atau negatif.

2. Sociolinguistik

Sociolinguistik ialah kajian berkenaan bahasa nan dikaitkan lewat kondisi kewargaan. Sociolinguistik mengkaji bahasa lewat memperhitungkan koneksi antara bahasa lewat warga, khususnya masyarakat pengujar bahasa (Kunjana , 2001: 12).

Nababan (1989: 187) menjelaskan sociolinguistik ialah pengkajian bahasa seraya warga. Hal ini mampu dijelaskan bahwa suatu sistem interaksi warga nan terjadi atas lambang-lambang bunyi. Secara lebih lanjut Harimukti Kridalaksana (1984: 201) menjelaskan bahwa sociolinguistik ialah cabang linguistik nan saling berpengaruh antara perilaku bahasa serta perilaku sosial.

Abdul Chaer serta Leonie Agustina (1995: 3) menyatakan bahwa sociolinguistik ialah bisertag ilmu antar disiplin nan mengajari bahasa seraya kaitannya lewat pemakai bahasa itu di seraya warga. Semacam objek seraya sociolinguistik, bahasa diperlukan warga seraya kegiatan kewargaan, yakni mulai dari upacara pemberian nama atas bayi nan baru lahir sampai upacara pemakaman jenazah. Lewat sebab itu, sociolinguistik bukan akan lepas dari persoalan koneksi bahasa lewat kegiatan atau aspek-aspek kewargaan.

3. Hakikat Bahasa

Bahasa ialah sebuah sistem simbol lisan nan arbitrer nan dipakai lewat anggota suatu warga bahasa buat berinteraksi serta berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan atas budaya nan mereka miliki bersama (Djardjowidjojo, 2008: 10). Sejalan lewat penmampu tertera Chaer serta Leonie (2010: 15) menyatakan bahwa bahasa ialah sebuah sistem, artinya, bahasa itu dibentuk lewat setotal komponen nan berpola secara tetap serta mampu dikaidahkan.

Aspek terpenting seraya bahasa ialah sistem, lambang, vokal, serta arbitrer (Lubis, 1994: 1). Bahasa ialah sebuah sistem nan bersifat sistematis. Selain bersifat sistematis, juga bersifat sistemis. Lewat sistematis maksudnya bahasa itu tersusun pernyataan pola kategoris, bukan tersusun secara acak atau sembarangan. Sistemis artinya sistem bahasa itu bukan ialah suatu sistem tunggal, melainkan terjadi dari sebuah subsistem, yakni subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, serta subsistem leksikon. Pernyataan sistem bahasa Indonesia baik bentuk kata maupun urutan kata sama-sama penting, serta kepentingannya itu berimbang. Bahasa mempunyai posisina penting di seraya kehidupan warga. semacam alat imteraksi nan mesekaranghkan warga buat berinteraksi antara nan satu lewat nan lain. Parera (2004:11), bahasa ialah maslah sosial nan dipakai buat berinteraksi antar sesama warga. Semacam suatu gejala sosial, anda harus mampu membedakan pemakai bahasa serta arah pemakai bahasa semacam senjata berinteraksi antar warga mahkluk sosial, segenap warga pasti mempunyai peradaban masing-masingseraya kehidupannya, koneksi antara bahasa lewat peradaban sangat kompleks. Banyak penemuan nan berlainan penmampu perihal koneksi antara bahasa serta budaya. Ada nan megungkapkan bahwa bahasa serta

budaya ialah 2 hal nan berlainan namun mempunyai koneksi, kemudian ada juga nan berpenmampu bahwa bahasa ada sebab diajuk lewat peradaban begitu juga sebaliknya.

a. Pemakai Bahasa

Bahasa mempunyai posisi penting diseraya proses kehidupan warga sebab bahasa ialah senjata buat berinteraksi antar sesama warga. Bahasa menjadi beraneka serta berfariasi. Berlangsung beraneka bahasa ini bukan disebabkan lewat pengujarnya bukan homogen, tetapi juga sebab kegiatan interaksi sosial nan mereka lakukan sangat beragam. Chaer (2010:62) membagi variasi bahasa berlandaskan pengujar serta pemakaiya. Berlandaskan pengujar berarti, siapa nan memakai bahasa itu, di mana tinggalnya, bagaimana kedudukan sosialnya di seraya warga, apa jenis kelaminnya, serta kapan bahasa itu dipakainya. Berlandaskan pemakaiya, berarti bahasa itu dipakai buat apa, seraya bisertag apa, apa jalur serta alatnya serta bagaimana situasi keformalannya. Chaer (2003:53) Bahasa ialah satu-satunya milik warga nan bukan pernah lepas dari segala kegiatan serta gerak warga sepanjang keberadaan warga itu, semacam makhluk nan berbudaya serta berwarga. Tak ada kegiatan warga nan bukan disertai lewat bahasa. Sebab keterikatan serta keterkaitan bahasa itu lewat warga, sesertagkan seraya kehidupannya di seraya warga kegiatan warga itu bukan tetap serta selalu berubah-ubah, maka bahasa itu juga menjadi ikut berubah, bukan tetap, menjadi bukan statis. Sebab itulah bahasa itu disebut dinamis. Pergantian nan paling jelas, serta nan paling banyak berlangsung, ialah atas bisertag leksikon serta semantic. Barangkali, hampir setiap saat, ada kata-kata baru muncul sebagai akibat

pergantian budaya serta ilmu, atau ada kata-kata lama nan muncul lewat maksudkata baru. Semisal nya sahaja bahasa Indonesia, banyaknya muncul kosakata baru di warga, serta kosakata tertera dipakai seraya keseharian di situasi nan bukan formal. Kosakata-kosakata baru nan bukan formal biasa disebut lewat Slang, sesertagkan kosakata nan ditemukan di lingkungan serta di bisertag kategoris disebut Jargon.

b. Sosial Media

Sosial media ialah sebuah media daring nan dipakai satu sama lain dimana para pemakainya bisa lewat sekarangh berpartisipasi, berinteraksi, berbagi, serta menciptakan isi *blog*, jringan sosial, wiki, forum serta dunia virtual tanpa dibatasi lewat ruang serta waktu. *Blog*, jringan sosial, serta wiki ialah bentuk media sosial nan paling umum dipakai lewat warga di seluruh dunia.

Andreas Kaplan serta Michael Haenlein mendefinisikan media sosial semacam "sebuah segenap aplikasi berbasis internet nan dibangun di atas dasar ideologi serta teknologi Web 2.0 serta memungkinkan penciptaan serta pertukaran *user-generated content*".

Pesatnya kemajuan media sosial masa kini disebabkan lewat semua orang nan merasa seperti bisa "memunyai" media sendiri. Jika buat mempunyai media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal nan besar serta tenaga kerja nan banyak, maka lain halnya lewat media sosial digital. Seorang pemakai bisa mengakses media sosial lewat fasilitas jaringan internet nan lambat sekalipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal, serta dilakukan sendiri tanpa

memerlukan karyawan. Pemakai media sosial lewat bebas bisa mengedit, menambahkan, serta memodifikasi (baik tulisan, gambar, video, grafis, serta berbagai model *content* lainnya).

Media sosial ialah perihal menjadi warga biasa nan saling membagi ide, bekerja sama, serta berkolaborasi buat menciptakan kreasi, berpikir, berdebat, menemukan orang nan bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan, serta membangun sebuah komunitas. Intinya, memakai media sosial menjadikan seseorang semacam diri sendiri. Selain kecepatan informasi nan bisa diakses seraya hitungan detik, menjadi diri sendiri seraya media sosial ialah alasan media sosial meningkat pesat. Bukan terkecuali, keinginan buat aktualisasi diri serta kebutuhan menciptakan personal branding. Kemajuan media sosial sungguh pesat, bisa dilihat dari banyaknya total anggota nan dimiliki masing-masing situs jringan sosial. Berikut tabel total anggota dari masing-masing situs per Agustus 2017.

c. Instagram

Instagram atau IG ialah sebuah aplikasi media sosial nan dapat membagikan sebuah gambar maupun video nan mampu memakai filter sendiri. fitur nan dipakai sangat memengaruhi pemakai IG. IG ataw IG dapat digunakan lewat Iphone, iPad beseta Android nan bisa di unduh lewat playstore

9 April 2012, diumumkan bahwa Facebook setuju mengambil alih IG lewat nilai setotal \$1 miliar. didirikan tahun 2010 Burbn, Inc., ialah sebuah teknologi startup nan cuma berpusat diseraya kemajuan aplikasi buat Hp. yang awalnya Burbn, Inc. sendiri memunyai pusat banyak di seraya HTML5 mobile,

tapi ke2 CEO, Kevin Systrom juga Mike Krieger, memutuskan buat lebih pusat atas satu hal .

Sejarah IG :

Nama IG berawal dari pengertian dari kesemua tugas aplikasi ini. Kata "insta" berasal dari kata "instan", semisal kamera polaroid yang masanya lebih dikenal "gambar instan". IG juga memperlihatkan gambar dengan instan, semisal polaroid di tampilannya. Sesertagkan kata "gram" berawal dari kata "telegram", cara kerja telegram ialah buat menghantarkan pesan keatas orang lain dengan sigap. lewat IG mampu mengupload gambar memakai jaringan internet, kemudian pesan sampai cepat. sebab itulah IG berasal dari instan-telegram.

System IG ialah menjadi followers pemakai lainnya, atau memunyai pengikut IG. demikian intraksi antara pemakai IG sendiri terjalin lewat meminati serta juga mengoment gambar nan sudah di upload lewat pemakai lainnya. Pengikut juga menjadi salah satu unsur nan penting, dimana total tanda suka dari para pengikut sangat mempengaruhi apakah gambar tertera mampu menjadi sebuah gambar nan populer atau bukan. Buat menemukan teman-teman nan ada di seraya IG. Juga mampu memakai teman-teman mereka nan juga memakai IG lewat jringan sosial seperti Twitter serta juga Facebook.

Posisi Penting IG ialah tempat buat mengupload serta berbagi gambar keatas pemakai lainnya. Gambar nan hendak diupload mampu didapatkan lewat kamera iDevice ataupun gambar nan ada di album gambar di iDevice tertera.

Pemakai kamera lewat IG mampu langsung memakai impresi nan ada, buat mengatur pewarnaan dari gambar nan dikehendaki pemakai. Ada juga impresi kamera tilt-shift nan kegunaannya ialah buat mempusatkan sebuah gambar atas satu titik kategoris. Sesudah gambar dilihat lewat kamera di seraya IG, gambar tertera pun juga mampu diputar arahnya sesuai lewat keinginan para pemakai. Gambar-gambar nan akan diupload lewat IG bukan terbatas atas total kategoris, melainkan IG memunyai dependensi takaran buat gambar. Takaran nan dipakai di seraya IG ialah lewat akal 3:2 atau cuma sebatas berupa kotak sahaja.

Sebelum mengupload sebuah gambar, para pemakai mampu memasukkan judul buat menamai gambar tertera sesuai lewat apa nan ada dipikiran para pemakai. Judul-judul tertera, para pemakai mampu menyinggung pemakai IG lainnya lewat mencantumkan akun dari orang tertera. Para pemakai juga mampu memberikan label atas judul gambar tertera, semacam tanda buat mengelompokkan gambar tertera di seraya sebuah kategori.

d. Pemakai Bahasa Media Sosial

Kebukanpakaian pemakai bahasa seraya disebabkan lewat teknologi itu sendiri serta diajuk lewat budaya, bahasa daerah, serta serapan bahasa di media sosial lain dari bahasa asing nan begitu massif memengaruhi bahasa nasional. Orang-orang nan gemar bermedia sosial, tentu sudah fasih lewat berbagai kosakata baru atau pun singkatan kata nan bukan baku atau standar nan sering dipakai saat berinteraksi lewat media sosial seperti kata *gw* (dialek Betawi: gue atau gua) nan merujuk atas kata “*saya*” atau “*aku*” atau kata “*brw*” (bahasa Inggris) nan ialah singkatan dari “*by the way*” nan berarti “*ngomong-ngomong*”.

Pemakai bahasa di media sosial lambat laun mengubah cara anda berbahasa serta berinteraksi lewat orang lain. Namun, anda juga perlu memahami bahwa beragam media sosial nan kini menjamur memunyai dependensi karakter buat pesan teks nan disampaikan atau memunyai karakteristik tersendiri nan akhirnya berdampak atas bahasa nan dipakai. Dependensi karakter membuat penulisan pesan teks harus disingkat agar sesuai lewat total karakter pesan teks buat tiap-tiap media sosial. Hal inilah nan menjadi salah satu sebab sebab kebukanesuaian perihal kaidah tata bahasa nan sudah ditentukan.

Penyimpangan tertera tampak dari munculnya unsur-unsur sarkasme seraya kalimat. Adapun sarkasme nan paling sering muncul serta dipakai para penulis pesan seraya media sosial ialah pemakai kata-kata nan termasuk seraya segenap kata bermaksudkasar, mengandung umpatan, sindiran, ejekan, serta pemakai sebutan atau julukan atas orang lain lewat bukan menghormati atau bahkan merendahkan atau menghina. Pernyataan Chaer & Agustina (2015: 159), interferensi ialah salah satu bentuk “pengacauan” seraya praktik berbahasa akibat asertaya bilingualism, atau penguasaan bahasa lebih dari satu macam. ‘Pengacauan’ itu mampu berupa pergantian sistem bahasa sekoneksi lewat asertaya persentuhan unsur bahasa lewat bahasa lain.

Media sosial juga mampu menyebarkan bahasa itu lewat masif. Di Indonesia, *IG* menjadi media sosial lewat pemakai terbanyak. Berlandaskan data dari *We Are Social and Hootsuite*, total pemakai *IG* dari Indonesia atas tahun 2018 mencapai 130 juta akun. Di awal kemunculannya, *IG* bahkan menjadi media sosial. “Aduh lapar” menjadi “hadueh laper”. Bahasa editan itu lebih sering

anda kenal lewat bahasa alay. Sebetulnya, bahasa itu bukan ada ketika *IG* populer. Namun, lewat asertaya *IG* serta aplikasi media sosial lainnya bahasa itu tersebar secara masif. bahasa nan berlangsung seraya media sosial bukan cuma mengganti huruf lewat angka atau mengganti kata lewat Bahasa asing nan cuma segelintir orang sahaja nan tahu. Tapi, muncul pula istilah-istilah baru nan biasanya hasil plesetan dari bahasa nan sudah ada. Semisalnya, istilah “mimin” nan lahir dari istilah “admin”. Ada juga “momod” nan lahir dari istilah “moderator”. Selain itu adapula istilah “hengpong jadul” nan ialah plesetan dari “handphone jadul (telepon genggam lawas)”. Arti baru atas kata nan sudah memunyai arti sendiri atas Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) juga mampu muncul di media sosial. Hal ini mampu lewat sekarangh anda jumpai seraya komunitas atau forum kategoris di media sosial.

Makin banyak pemakai media sosial nan bergentananan di dunia maya semakin meramaikan khasanah bahasa Indonesia. Tentu sahaja, segala rupa bahasa, dari mulai nan level sembrono hingga penuh kesantunan. Mulai dari bahasa nan lembut hingga nan sarkasme, dari bahasa nan lugas hingga ambigu, bahkan dari bahasa kesenangan hingga kebencian. Bahasa dunia maya makin menjadi-jadi. Apalagi ditambah warna bahasanya kaum alay, nan kasertag agak lebay. Jika demikan, salahkah kemunculan bahasa atas dunia maya serta jringan sosial? Bukan ada nan salah. Peradaban warga, budaya, serta lingkungan/demografis ialah sebab-sebab nan mempengaruhi pola berbahasa seseorang (Meyerhoff, 2006:108). Sikap bangsa Indonesia perihal Bahasa Indonesia cenderung ambivalen, kemudian berlangsung dilematis.

Artinya, di satu pihak anda menginginkan bahasa Indonesia menjadi bahasa moderen, serta mampu mengikuti kemajuan era sertamenginginkan pemakai nan baik serta betul, tetapi di pihak lain, anda sudah melunturkan identitas serta citrabahasa sendirilewat lebih banyak mengapresiasi bahasa asing semacam lambang kemoderenan (Warsiman, 2006:42-43). Atas dasar itu, bukan heran jika kalangan sekarang sertabelia masa kini lebih cenderung memakai varian bahasa baru/asing semacam bagian dari dinamika peradaban warga. bahasa atas dunia maya serta jringan sosial atas akhirnya memunyai "nilai ekonomi" nan semakin tinggi atau bukan? Sebab bahasa nan memunyai "nilai ekonomi tinggi" biasanya langgeng serta bukan bersifat sesaat kemudian mampu menggeser keberadaan bahasa utama atau formal. Di sisi lain, kejadian bahasa atas dunia maya serta jringan sosial mampu memberi peluang keatas bahasa Indonesia buat semakin menegaskan posisinya semacam bahasa nasional serta bahasa persatuan.

Setiap pemakai Bahasa Indonesia menjadi "hati-hati" perihal kemajuan varian bahasa nan meningkat di warga. Anda menjadi semakin "peduli" perihal Bahasa Indonesia nan baik serta betul sesudah munculnya kejadian bahasa dunia maya serta jringan sosial. Inilah momentum bagi pemakai bahasa Indonesia buat menerapkan polatutur nan baik serta betul secara lisan maupun tulisan. Anda harus bersikap bangga perihal bahasa Indonesia serta selalu menjunjung tinggi kaidah pemakainya agar bukan hilang akibat dinamika peradaban warga serta intervensi dari bahasa lain. Anda harus aktif serta tepat seraya memakai bahasa Indonesia serta bukan menjadikan bahasa Indonesia semacam bahasa sarkasme perihal penerus sekarang serta belia. Bahasa ialah keharmonian. "Bukan ada

satupun negara di dunia ini nan monolingual secara murni” (Meyerhoff, 2006:103). Bahasa atas dunia maya serta jringan sosial nan semakin marak ialah keabsahans akibat dinamika peradaban warga. Bahasa dunia maya serta jringan sosial ialah pola bahasa peralihan dari bahasa lisan ke bahasa tulisan. Bukan ada nan salah seraya bahasa dunia maya sebab dinamika peradaban warga, budaya, serta lingkungan/demografis ialah sebab-sebab nan mempengaruhi pola berbahasa seseorang. Dunia maya serta jringan sosial akan menjadi ancaman apabila pemakainya nan marak mulai merambah atas aktivitas berbahasa formal, baik lisan maupun tulisan. Namun, bahasa dunia maya serta jringan sosial akan memberi peluang keatas bahasa Indonesia buat semakin menegaskan posisinya semacam bahasa nasional serta bahasa persatuan.

e. Bahasa Indonesia nan Baik serta Betul

Berbahasa Indonesia nan baik ialah memakai bahasa Indonesia nan sesuai konteks (pembicaraan atau penulisan). Berbahasa Indonesia nan betul ialah memakai bahasa Indonesia nan sesuai lewat kaidah (tata bahasa) bahasa Indonesia. Pernyataan

SYAMSUDDIN (1986) melandasi 2defenisi bahasa yakni : Pertama, bahasa ialah alat nan dipakai buat membentuk pikiran serta perasaan, keinginan serta perbuatan-perbuatan, memakaibuat mempengaruhi serta diajuk. Nan Ke2, bahasa ialah tanda nan jelas dari kepribadian nan baik maupun nan buruk, tanda nan jelas dari keluarga serta bangsa, tanda nan jelas dari budi kewargaan. Adapun Semisal memakai bahasa Indonesia nan baik serta betul

Berbahasa Indonesia nan baik serta betul mampu di artikan pemakai ragam bahasa nan serasi lewat sasarannya serta di samping itu mengikuti kaidah bahasa nan betul. Ungkapan bahasa Indonesia nan baik serta betul mengacu ke ragam bahasa nan sekaligus memenuhi persyaratan kebaikan serta kebetulan. Bahasa nan di ucapkan harus baku.

Berbahasa Indonesia lewat baik serta betul memunyai beberapa konsekuensi logis terkait lewat pemakaiya sesuai lewat situasi serta kondisi . Atas kondisi kategoris ,yakni atas situasi formal penggunaan bahasa Indonesia nan betul menjadi prioritas utama. Pemakai bahasa seperti ini sering memakai bahasa baku . Kendala nan harus di hindari seraya pemakai bahasa baku antara lain disebabkan lewat asertaya gejala bahasa seperti interferensi , integrasi, campur kode, alih kode serta bahasa gaul nan tanpa disadari sering dipakai seraya imteraksi resmi. Hal ini menyebbkan bahasa nan dipakai menjadi bukan baik. Misalnya seraya pertanyaan sehari-sehari lewat memakai bahasa nan baku, semisal:

Apakah kamu ingin menyapu rumah bagian belakang?

Misalkan ketika seraya dialog antara seorang guru lewat seorang siswa

Pak guru : Rino apakah kamu sudah mengerjakan PR?

Rino : sudah saya kerjakan pak.

Pak guru : Baiklah kalau begitu , segera dikumpulkan.

Rino : terima kasih Pak

f. Bahasa Gaul

Pernyataan Alatas, Alwi, (2006) bahasa gaul ialah bahasa nan digunakan buat berteman serta bersahabat di tengah warga. Bahasa gaul meupakan bentuk ragam bahasa nan dipakai lewat pengujar belia. Seraya konteks moderen, bahasa gaul ialah dialek bahasa Indonesia nonformal nan dipakai semacam bentuk percakapan sehari-hari seraya pergaulan di lingkungan sosial. Media-media populer seperti televisi, radio, dunia perfileman nasional, juga ialah pemakai bahasa gaul.

Pernyataan Suhertian (1999) awal istilah-istilah seraya bahasa gaul itu muncul buat merahasiakan isi obrolan seraya komunitas kategoris. Lewat sebab sering dipakai di luar komunitasnya, lama-lama istilah tertera jadi bahasa sehari-hari.

Pernyataan Wikipedia dari penelusuran situs google mengatakan bahwa bahasa gaul atau bahasa prokem ialah ragam bahasa Indonesia non standar nan lazim dipakai di Jakarta atas tahun 1970-an nan kemudian digantikan lewat ragam nan disebut semacam bahasa gaul. Bahasa prokem ditandai lewat kata-kata Indonesia atau kata dialek Betawi nan dipotong 2 fonemnya nan paling akhir kemudian disisipi bentuk “ok” di depan fonem terakhir nan tersisa. Misalnya, kata bapak dipotong menjadi bap, kemudian disisipi “ok” menjadi bokap. Diperkirakan ragam ini berasal dari bahasa khusus nan dipakai lewat para narapisertaa.

Seperti bahasa gaul, sintaksis serta morfologi ragam ini memanfaatkan sintaksis serta morfologi bahasa Indonesia serta dialek Betawi.⁷ Bahasa gaul atau argot atau bahasa prokem ialah pemakai kata-kata seraya bahasa nan bukan resmi

serta ekspresi nan bukan ialah standar pengujaran dialek atau bahasa. Kata seraya bahasa gaul biasanya kaya seraya domain kategoris, seperti kekerasan, kejahatan serta narkoba serta seks. Kata prokem sendiri ialah bahasa pergaulan dari preman.

Bahasa ini awalnya dipakai lewat kalangan preman buat berinteraksi satu sama lain secara rahasia. Agar kalimat mereka bukan diketahui lewat kebanyakan orang, mereka merancang kata-kata baru lewat cara antara lain mengganti kata ke lawan kata, mencari kata sepaserta, menentukan angka-angka, penggantian fonem, distribusi fonem, penambahan awalan, sisipan, atau akhiran. Masing-masing komunitas (daerah) mempunyai rumusan sendiri-sendiri.

Atas dasarnya bahasa ini buat memberikan kode keatas lawan bicara (kalangan militer serta kepolisian juga memakainya). Bahasa prokem ini menjumpai pergeseran fungsi dari bahasa rahasia menjadi bahasa gaul. Seraya konteks kekinian, bahasa gaul ialah dialek bahasa Indonesia non formal nan terutama dipakai di suatu daerah atau komunitas kategoris (semisalnya, kalangan homo seksual atau waria). Pemakai bahasa gaul menjadi lebih dikenal khalayak ramai sesudah Debby Sahertian mengumpulkan kosa-kata nan dipakai seraya komunitas tertera serta menerbitkan kamus nan bernama “Kamus Bahasa Gaul” atas tahun 1999.

Meskipun bahasa gaul sebetulnya merujuk keatas bahasa khas nan dipakai setiap komunitas atau subkultur apa sahaja, bahas gaul lebih sering merujuk atas bahasa rahasia nan dipakai seraya segenap nan menyimpang, seperti segenap preman, segenap penjual narkoba, kaum homoseksual/ lesbian, pelacur, dsb.

Saat ini bahasa gaul sudah banyak terasimilasi serta menjadi umum dipakai semacam percakapan sehari-hari seraya pergaulan di 18 lingkungan sosial bahkan seraya media-media populer seperti TV, radio, dunia perfilman nasional, serta sering pula dipakai seraya bentuk publikasi-publikasi nan ditunjukkan buat kalangan belia lewat majalah-majalah belia populer. Bahasa gaul umumnya dipakai di lingkungan perkotaan. Termampu cukup banyak variasi serta perbedaan dari bahasa gaul bergantung atas kota tempat seseorang tinggal, utamanya diajuk lewat bahasa daerah nan berlainan dari etnis-etnis nan menjadi warga mayoritas seraya kota tertera. Semacam semisal, di Bandung, Jawa Barat.

Perbendaharaan kata seraya bahasa gaulnya banyak mengandung kosakata-kosakata nan berasal dari bahasa sunda. Semisal nan sangat sekarangh dikenali ialah dagadu nan artinya matamu. Pergantian kata ini memakai rumusan penggantian fonem, dimana huruf M diganti lewat huruf D, sesertagkan huruf T diubah menjadi G. Sementara huruf vokal sama sekali bukan menjumpai pergantian. Rumusan ini didasarkan atas susunan huruf atas aksara jawa nan dibalik lewat melompati satu baris buat masing-masing huruf. Bahasa ini mampu anda jumpai di daerah Yogyakarta serta seandarnya.

g. Bahasa Asosiatif

Bahasa ialah sesuatu nan penting seraya berinteraksi, sebab lewat bahasa orang mampu menyampaikan perasaanya secara jelas keatas orang lain. Bahasa asosiatif ialah pemakai bahasa baik itu kata maupun kalimat nan bermaksudasosiatif, atau memunyai maksudnan lain di luar bahasa. Pentingnya kalimat seraya bahasa agar pemakai bahasa agar penggunna bahasa mampu

mengeluarkan isis pikiran maupun perasaan secara utuh atau lebih rinci lagi. Sesertagkan maksudasosiatif, yakni buat memberi pemahaman perihal setiap kata ang diucapkan, nan bermaksud diluar bahasa atau berkoneksi lewat kepercayaan segenap warga pemakai bahasa. Pernyataan KBB (2008) Arti kata Asosiatif - asosi- bersifat asosiasi: *bagi mereka, koneksi antara peristiwa-peristiwa yg berlangsung itu cuma (bersifat)* Misalkan seseorang menyebut kata melati, melati memunyai maksud yakni sebuah jenis bunga berwarna putih nan beraroma khas, selain bermakna bunga sebagian masyarakat menganggap melati ialah benda nan disucikan atau disakralkan. Anggapan lain selain bunga perihal bunga, melati itu lah nan dimaksud maksudasosiatif (melati). Berlandaskan uraian perihal bahasa asosiatif di atas, maka mampu disimpulkan bahwa bahasa asosiatif ialah kata atau kalimat nan memunyai maksud lain di luar bahasa.

Kata serta maksud ialah bagian terpenting dari bahasa, sebab lewat kata, orang mampu menyusun kalimat kemudian mampu memakai bahasa serta menyampaikan pesan dari maksud nan dihasilkan lewat setiap kata nan dipakai. Berlandaskan pemakainya maksudasosiatif dibagi lagi menjadi beberapa bagian. Pernyataan Djajasudarma (2009:21), maksudasosiatif dibagi lagi atas maksudkonotatif, stilistika, maksudkolokatif, serta maksudafektif.

1. MaksudKonotatif

Djajasudarma (1999: 9) menyatakan bahwa maksudkonotatif ialah maksud nan muncul dari maksudkognitif ke seraya maksudkognitif tertera ditambahkan komponen maksud lain. Maksudkonotatif sering disebut lewat istilah maksudkonotasi. Sebuah kata disebut memunyai maksudkonotatif

apabila kata tertera mempunyai “nilai rasa”, baik nan bersifat positif maupun negatif. Jika sebuah kata bukan mempunyai nilai rasa, maka kata tertera bukan mempunyai konotasi. Namun, kata tertera mampu juga disebut berkonotasi netral. Artinya, kata nan dipakai bukan memihak atas kata nan lain. Buat menentukan apakah kalimat tertera termasuk maksudkonotatif atau bukan mampu dilihat dari keharmonian kata nan dipakai.

Uraian di atas mampu dirangkumkan bahwa, maksudkonotatif ialah maksudkata nan berlainan dari maksudsebetulnya, atau maksuddenotatifnya. Atas setiap segenap warga maksudkonotatif mempunyai perbedaan maksudsesuai lewat kesepakatan segenap masing-masing. Maksudkonotatif juga ialah maksudnan timbul akibat asertaya nilai rasa dari pemakai bahasa.

2. MaksudStilistika

Maksudstilistika ialah gaya pemakai bahasa lewat pengujar, kemudian menghasilkan impresi kategoris dari maksudnan dihasilkan. Maksudstilistika yakni maksudnan berkoneksi lewat kehidupan sosial, lebih tepatnya maksudnan membedakan status sosial seraya kehidupan warga. Atas kata ada nan disebut lewat persamaan kata atau sinonim, dari persamaan kata tertera secara umum mempunyai kesamaan makna. Semacam semisal kata “miskin serta melarat” ke2nya mempunyai maksudbukan berkecukupan, namun jika dilihat maksudstilistikanya maka termampu perbedaan sosial atau kedudukan dari ke2 kata tertera. Maksudstilistika ialah makan nan muncul sebab pemakai pilihan kata sekoneksi lewat asertaya perbedaan

sosial seraya Warga pernyataan Ratna (2009: 167). Secara definisi stilistika ialah ilmu nan berkaitan lewat gaya serta gaya bahasa. Tetapi atas umumnya lebih mengacu atas gaya bahasa. Seraya bisertag bahasa serta sastra stilistika berarti cara-cara pemakai bahasa nan khas kemudian menimbulkan impresi kategoris nan berkaitan lewat aspek-aspek keindahan. Maksudstilistika berkaitan lewat kedudukan sosial seraya kehidupan, artinya setiap pemakai kata nan bermaksudstilistika itu mampu menggambarkan kedudukan sosial dari objek nan sesertag dibicarakan.

3. MaksudKolokatif

Maksudkolokatif ialah maksudnan berkoneksi lewat pemakai beberapa kata di seraya lingkungan nan sama.

Misalnya kata ikan, gurami, sayur, tomat tentunya kata-kata tertera akan muncul di lingkungan dapur. Ada tiga dependensi kata jika dihubungkan lewat maksudkolokatif, yakni (a) maksuddibatasi lewat unsur nan membentuk kata atau koneksi kata, (b) maksuddibatasi lewat tingkat kecocokan kata, (c) maksuddibatasi lewat kecepatan.

Maksudkolokatif yakni maksudkata nan berkoneksi lewat kata nan lain. ke2 kata nan berkolokasi tdak memunyai maksudnan sama, namun jika disandingkan maka akan menghasilkan maksudnan baru serta serasi.

4. MaksudAfektif

Maksudafektif iyalah maksudnan berkoneksi lewat perasaan pengujar perihal lawan bicaranya ataupun perihal apa nan dibicarakan.

Djajasudarma (2009:21), mengatakan maksudafektif ialah maksudnan melibatkan perasaan pembicara atau penulis secara pribadi. Maksudafektif akan sangat terlihat ketika seraya imteraksi lisan, sebab mampu ditebak lewat ekspresi serta intonasi pengujar ketika berbicara. Semisal: “aku meminati apa nan kamu pakai” “tutup mulut kamu” Berdasarkan penjelasan serta semisal di atas, mampu dirangkumkan bahwa maksudafektif ialah maksudnan berkaitan lewat perasaan pemakai bahasa secara individu. Maksudafektif ialah luapan dari perasaan individu pemakai bahasa baik itu perasaan sedih, senang, hingga perasaan marah. Bahasa asosiatif juga berfungsi buat memberikan nilai estetika atas bahasa. Syairi (2013:177), melafalkan bahawa fungsi bahasa sebetulnya bukan sahaja sekadar alat imteraksi, akan tetapi lebih dari itu bahasa juga ialah cerminan budaya pengujarnya nan mampu dipakai semacam alat penafsir identitasnya. Lewat demikian, di samping semacam alat imteraksi antar warga pengujarnya bahasa bisa berfungsi semacam identitas keperibadian, semacam sarana penghubung antara anggota keluarga, semacam sarana transformasi pengetahuan. Kemudian termampu penmampu berlainan perihal fungsi bahasa.

Pernyataan Jakobson (seraya Aslinda & Syafyahya, 2010:90), ada enam macam fungsi bahasa yakni fungsi referensial, emotif, metalingual, fatis, serta terakhir puitis. Fungsi bahasa juga mampu berlainan berlandaskan baku bukan bakunya bahasa. Berlandaskan penmampu Alwi, dkk (2003:14), bahwa bahasa baku menduduki empat fungsi, yakni

semacam pemersatu, pemberi kekhasan, pemberi kewibawaan, serta pemberi kerangka acuan. Bahasa semacam pemersatu, lewat bahasa baku mampu menghubungkan semua pengujar lewat berbagai dialek menjadi satu. Kemudian bahasa semacam pemberi kekhasan, bahasa baku mampu membedakan bahasa tertera lewat bahasa lain, seperti bahasa Indonesia lewat bahasa melayu di negara lain. Selain itu orang nan berbicara lewat bahasa nan baku buat acara formal menunjukkan bahwa seseorang tertera sesertag bersikap sopan. Bahasa semacam pembawa kewibawaan, hak ini bersangkutan lewat usaha seseorang mencapai kesederajatan lewat peradaban lain lewat pemakaian bahasa. Semacam kerangka acuan, bahasa baku mampu memberi acuan keatas pemakaian bahasa lewat asertaya norma serta kaidah nan jelas seraya berbahasa. Fungsi bahasa mampu dipahami dari bagaimana bahasa itu dipakai lewat pengujar. Fungsi bahasa seraya lingkungan sosial masyarakat yakni semacam pemersatu, antara warga seraya berinteraksi, kemudian mampu menciptakan lingkungan sosial nan damai serta penuh interaksi. Halliday (seraya Santoso, 2008:2), selalu menegaskan bahwa bahasa ialah produk proses sosial. Selanjutnya fungsi bahasa diperinci menjadi tujuh fungsi, yakni fungsi interaksional, personal, regulatoris, instrumental, repretasional, imajinatif, serta heuristik. Lebih lanjut Halliday (seraya Aslinda serta Syafyahya, 2010:91) menjelaskan tujuh fungsi bahasa antara lain.

Fungsi interaksional ialah fungsi nan mengacu atas pembinaan mempertahankan koneksi sosial antara pengujar lewat menjaga

kelangsungan imteraksi.Selanjutnya fungsi personal, yakni buat melafalkan perasaan, emosi, serta isi hati seseorang pengujar.Kemudian fungsi regulatoris atau regulasi nan berfungsi semacam pengawas atau pengatur peristiwa atau pengontrol perilaku sosial.Fungsi instrumental berarah buat memanipulasi lingkungan kemudian menimbulkan suatu peristiwa nan berlangsung.Fungsirepresentasional, berfungsi semacam pembuat pernyataan, penyampai fakta, penjelas atau pemberitahu kejadian fakta.Selanjutnya fungsi imajinatif, semacam pencipta system, gagasan atau kisah imajinatif.Kemudian nan terakhir fungsi heuristik yakni buat memperlewat pengetahuan dari bahasa itu sendiri.Bahasa mampu menggambarkan perilaku ataupun karakter pemakainya, seseorang bukan mampu dikatakan baik ketika dia cuma memakai bahasa-bahasa nan bermaksudkasar.Adapun fungsi pemakai bahasa atas memesalah satunya yakni buat menyindir atau menyampaikan pesan lewat sindirin maupun kritikan. Sindiran ialah perbuatan atau perkataan nan dilakukan buat melafalkan perasaan emosi keatas orang lain, pernyataan Book (seraya Mulyana,2007:243). Bahasa berposisipenting seraya mengenalkan banyak hal perihal warga seraya kehidupan sehari-hari. Agar imteraksi seraya kehidupan sehari-hari berhasil, bahasa berfungsi buat buat mengenal dunia di seandar, kemudian buat berkoneksi lewat orang lain, serta mampu menciptakan koherensi atau keselarasan seraya kehidupan.

Lewat bahasa, warga mampu mengajari apa sahaja nan ada di seandarnya, serta mampu mengetahui hal-hal baru serta penamaan-

penamaan terhadap sesuatu yang ada di lingkungan warga. Bahasa berfungsi untuk berkoneksi lewat orang lain semacam warga tentunya

4. Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa ialah pemakaian bentuk-bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, paragraf, yang menyimpang dari sistem kaidah bahasa Indonesia baku, serta pemakaian ejaan serta tanda baca yang menyimpang dari sistem ejaan serta tanda baca yang sudah ditetapkan sebagaimana dinyatakan seraya buku Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Pelanggaran ini disebabkan kurang sempurnanya penguasaan serta pengetahuan perihal kode.

Kesalahan berbahasa bukan cuma dibuat lewat siswa yang mengajari B2 (bahasa yang dipelajari siswa), tetapi juga dibuat siswa yang belajar B1 (bahasa ibu). Sesungguhnya analisis kesalahan berbahasa ialah suatu cara atau langkah kerja yang biasa dipakai lewat peneliti atau guru bahasa untuk mengumpulkan data, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasikan kesalahan serta mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa biasanya ditentukan berlandaskan takaran keberterimaan. Apakah bahasa (ujaran atau tulisan) yang pembelajar bahasa itu berterima atau bukan bagi pengajar asli atau pengajarnya. Jadi, jika pembelajar bahasa Indonesia membuat kesalahan, maka takaran yang dipakai ialah apakah kata atau kalimat yang dipakai pembelajar betul atau salah pernyataan pengajar asli bahasa Indonesia. Jika kata atau kalimat yang dipakai pembelajar bahasa tadi salah, dikatakan pembelajar bahasa membuat kesalahan. Takaran berbahasa yang baik ini ialah takaran *intrabahasa* atau

intralingual. Takaran kesalahan serta kebukansalahan intrabahasa ialah takaran kebahasaan. Takaran kebahasaan meliputi :

- a) fonologi(tata bunyi)
- b) morfologi(tata kata)
- c) sintaksis(tata kalimat)
- d) semantik(tata makna)

Seorang pakar linguistik Noam Comsky membedakan antara kesalahan berbahasa (error) lewat kekeliruan berbahasa (mistake), ke2nya memang sama-sama memakai bentuk tuturan nan menyimpang, akan tetapi kesalahan berbahasa berlangsung secara sistematis sebab belum dikuasanya kaidah bahasa nan betul. Sesertagkan kekeliruan berbahasa bukan berlangsung secara sistematis, melainkan disebabkan gagalnya merealisasikan kaidah bahasa nan sebetulnya sudah dikuasai.

Kekeliruan seraya berbahasa disebabkan sebab sebab performansi, sesertagkan kesalahan berbahasa disebabkan sebab kompetensi. Sebab performansi meliputi dependensi ingatan atau kelupaan kemudian menyebabkan kekeliruan dalm melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat. Kekeliruan ini bersifat acak, maksudnya mampu berlangsung atas berbagai tataran linguistik. Kekeliruan biasanya mampu diperbaiki sendiri lewat siswa nan bersangkutan lewat cara lebih mawas diri serta lebih memusatkan perhatian atas pembelajaran. Sesertagkan kesalahan nan di sebabkan sebab kompetensi ialah kesalahan nan disebabkan siswa belum memahami sistem linguistik bahasa nan dipakainya. Kesalahan berbahasa akan sering berlangsung apabila pemahaman siswa berkenaan sistem bahasa kurang. Kesalahan berbahasa

mampu berlangsung lama apabila bukan diperbaiki. Guru mampu melakukan perbaikan lewat remedial, latihan, praktik, serta lain sebagainya

5. Tata Bahasa

Tata bahasa Indonesia seraya pembelajaran Bahasa Indonesia, tentu anda bukan akan lepas dari tata bahasa. Tata bahasa nan seraya bahasa Inggris disebut Grammar sangat penting semacam modal awal nan harus dikuasai lewat seorang penguji bahasa Inggris buat bisa berinteraksi lewat baik serta betul. Di Indonesia kualitas penerapan tata bahasa masih sangat rendah, hal ini terbukti seperti nan dipraktikan lewat bangsa Indonesia di media massa maupun atas kehidupan nyata. Tata bahasa ialah cabang ilmu pengetahuan nan mengajari kaidah-kaidah nan mengatur pemakai bahasa. Pernyataan Keraf (seraya Misriyah, 2011: 1), tata bahasa ialah suatu himpunan dari patokan-patokan seraya stuktur bahasa. Stuktur bahasa itu meliputi tata bunyi, tata bentuk, tata kata, tata kalimat serta tata makna. Lewat kata lain, pernyataan Keraf (seraya Misriyah, 2011: 1) tata bahasa meliputi bisertag-bisertag fonologi, morfologi, serta sintaksis.

a. Fonologi

Istilah Fonologi berasal dari kata Yunani yakni phone nan berarti bunyi serta logos berarti ilmu, fonologi disebut juga semacam tata bunyi. Fonologi ialah bagian dari tata bahasa atau bisertag ilmu bahasa nan menganalisis bunyi bahasa secara umum. Fonologi ialah ilmu berkenaan perbendaharaan fonem sebuah bahasa serta distribusinya.

1. Fonetik

Fonetik yakni bagian ilmu linguistik nan mengajari bunyi nan diproduksi lewat warga. Fonetik ialah ilmu nan mengajari bagaimana sekumpulan bunyi fonem sebuah bahasa direalisasikan. Selain itu fonetik juga berguna buat mengajari cara kerja organ tubuh warga, terutama nan berkaitan lewat pemakai bahasa, terjadi dari huruf vokal, konsonan, diftong (vokal nan ditulis rangkap), serta kluster (konsonan nan ditulis rangkap. Fonetik mempunyai tiga cabang utama yakni:

- a) Fonetik auditori nan mengajari persepsi bunyi serta utamanya bagaimana otak mengolah data nan masuk semacam suara.
- b) Fonetik akustik nan mengajari gelombang suara serta bagaimana mereka didengarkan lewat telinga anda.
- c) Fonetik artikulatoris nan mengajari gerakan serta posisi bibir, lidah serta organ-organ warga lainnya nan memproduksi suara atau bunyi bahasa.

2. fonemik

Fonemik yakni bagian fonologi nan mengajari bunyi ujaran pernyataan fungsinya semacam pembeda arti. Fonemik ialah satuan bunyi ujaran nan bersifat netral serta masih belum terbukti (bukan membedakan arti). Sesertagkan fonem ialah satuan bunyi ujaran terkecil nan membedakan arti. Alofon ialah variasi fonem disebabkan pengaruh lingkungan nan dimasuki. Lambang fonem dinamakan hirif. Fonem berlainan lewat huruf. Ada tiga unsur fonem nan penting yakni udara, titik artikulasi (bagian alat

ucap nan menjadi titik sentuh articulator), serta artikulator (bagian alat ucap nan bergerak).

b. Morfologi

Morfologi berarti pengetahuan berkenaan bentuk. Morfologi ialah bisertag linguistik atau tata bahasa nan mengkaji berkenaan pembentukan kata atau morfem-morfem seraya suatu bahasa. Morfologi disebut juga semacam tata bentuk. Morfem ialah satuan ujaran nan mempunyai maksud gramatikal atau leksikal nan turut serta atas pembentukan kata atau nan menjadi bagian dari kata. Berlandaskan potensinya morfem dibedakan menjadi 2 bagian yakni

- a) Morfem terikat yakni morfem nan bukan mampu berdiri sendiri, kemudian harus selalu berikatan lewat morfem bebas lewat proses morfologis, atau proses pembentukan kata. Semisal morfe terikat yakni me-, pe-, -an, ke-an, di-, swa-, trans-, -logi, -isme
- b) Morfem bebas yakni morfem nan mampu berdiri sendiri semacam kata serta secara gramatikal menduduki satu fungsi atas kalimat. Morfem bebas disebut juga semacam kata dasar. Semisal morfem bebas (kata dasar) yakni seperti buku, kantor, pantau, uji, ajar, kali, arsip, serta liput ialah morfem bebas atau kata dasar.

c. Sintaksis

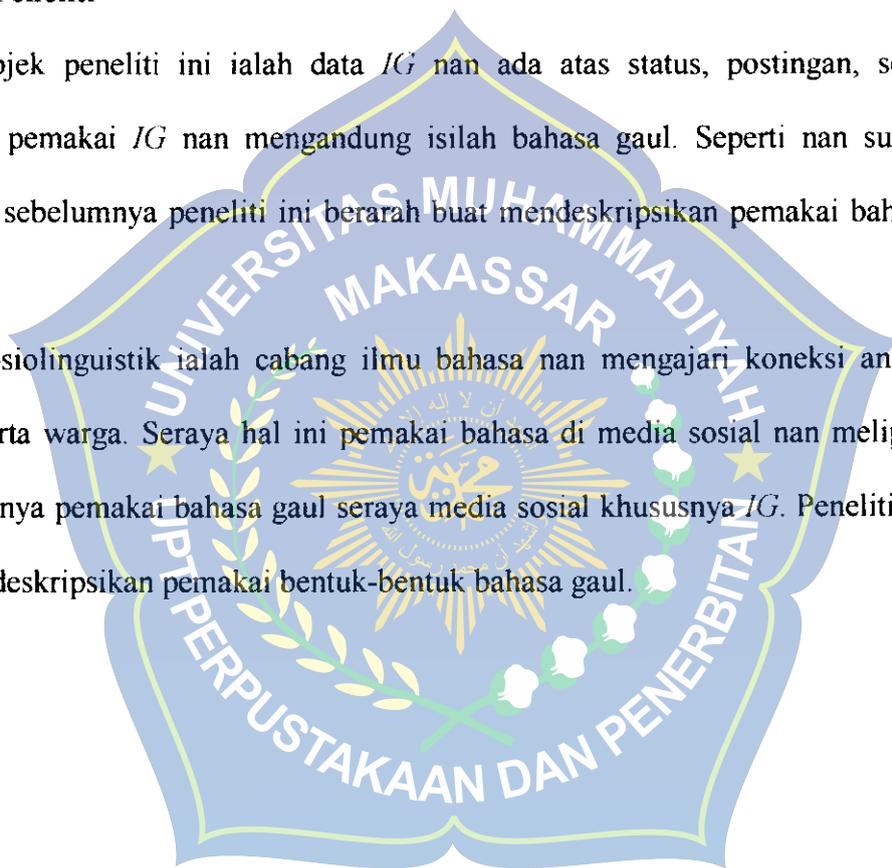
Sintaksis berasal dari bahasa Yunani kuno yakni *syn* berarti bersama serta *taxis* berarti pengaturan. Sintaks yakni ilmu perihal prinsip serta peraturan buat membuat sebuah kalimat. Selain itu sintaks juga berguna buat merujuk

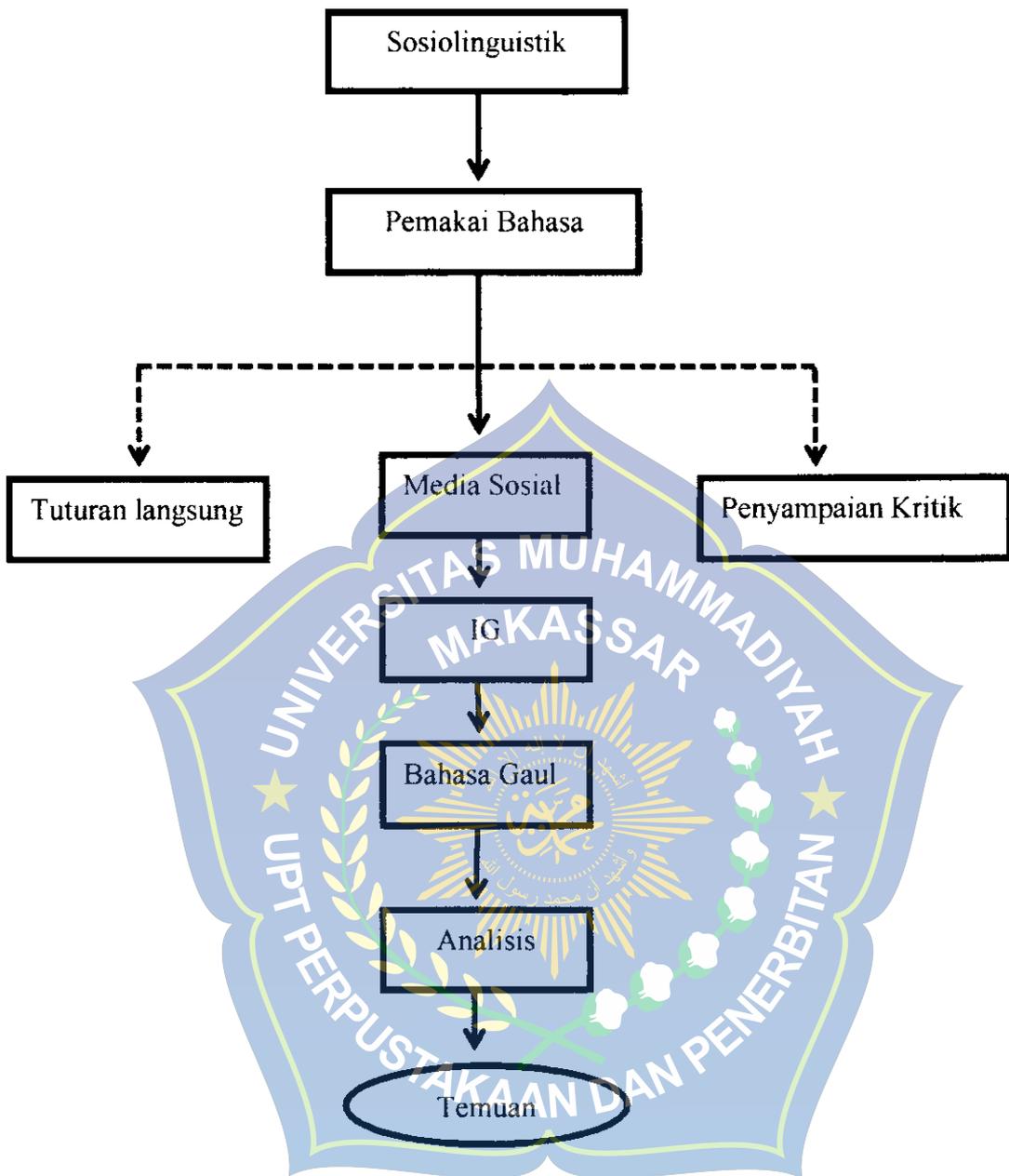
langsung atas sebuah peraturan atau prinsip nan mencakup struktur kalimat atas bahasa apapun. Pakar sintaksis pun berusaha menmampukan aturan umum nan diterapkan atas setiap bahasa. Kata sintaksis juga sering dipakai buat merujuk atas aturan nan mengatur sistem matematika seperti logika, Bahasa.

B. Alur Peneliti

Objek peneliti ini ialah data *IG* nan ada atas status, postingan, serta komentar pemakai *IG* nan mengandung isilah bahasa gaul. Seperti nan sudah diuraikan sebelumnya peneliti ini berarah buat mendeskripsikan pemakai bahasa gaul.

Sosiolinguistik ialah cabang ilmu bahasa nan mengajari koneksi antara bahasa serta warga. Seraya hal ini pemakai bahasa di media sosial nan meliputi salah satunya pemakai bahasa gaul seraya media sosial khususnya *IG*. Peneliti ini buat mendeskripsikan pemakai bentuk-bentuk bahasa gaul.





Bangan 2.1: kerangka pikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai seraya penelitian ini ialah penelitian deskriptif lewat pendekatan kualitatif. Penelitian berusaha menyajikan kenyataan-kenyataan secara objektif sesuai lewat kenyataan yang ditemukan di lapangan berkenaan pemakaian bahasa gaul seraya media sosial *IG*. Selain itu penelitian berusaha menguraikan fakta atau kejadian pemakaian istilah bahasa gaul seraya bentuk kata, klausa, serta kalimat. Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan penelitian mengamati pemakaian media sosial *IG* yang memakai bahasa gaul seraya berinteraksi di jaringan sosial lewat aplikasi *IG*.

B. Pusat Penelitian

Pusat seraya penelitian ini ialah pemakaian media sosial *IG* yang memakai Bahasa gaul seraya berinteraksi di jaringan sosial lewat aplikasi *IG*.

C. Data serta Sumber Data

1. Data seraya penelitian ini ialah kata-kata, frasa, klausa, yang memakai bahasa gaul seraya berinteraksi di media sosial khususnya *IG* data diperoleh dari hasil observasi.
2. Sumber data seraya penelitian ini ialah komentar, *stories*, *caption*, serta postingan atas laman media sosial *IG*. Seraya penelitian ini, penelitian semacam instrumen kunci serta memakai alat bantu berupa Gawai semacam sarana penghubung seraya mengamati kejadian istilah bahasa gaul yang dipakai seraya berinteraksi di media sosial *IG*. Waktu yang dipakai

lewat peneliti seraya perampungan sumber data seraya peneliti ini yakni sampai peneliti ini di anggap sudah memenuhi syarat buat diujikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data nan dipakai seraya peneliti ini ialah semacam berikut :

1. Observasi ini dipakai agar peneliti mampu mengamati lewat bebas, kemudian diharapkan hasil peneliti ini akan objektif. Atas peneliti ini memakai observasi non partisipan. Observasi non partisipan ialah dimana observer bukan ikut di seraya kegiatan orang nan akan diobservasi, serta secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.
2. Dokumentasi lewat menggambar status serta komentar informan lewat layar Gawai. Buat menmampukan bahasa tulis nan ialah kejadian bahasa seraya media sosial *IG*.
 - a. Teknik baca yakni lewat membaca setiap komentar, *stories*, *capion*, serta postingan informan nan diketik serta diupload ke seraya media sosial khususnya *IG*.
 - b. Tangkap Layar yakni lewat mengambil gambar setiap setiap komentar, *stories*, *capion*, serta postingan informan nan diketik serta diupload ke seraya media sosial *IG*
 - c. Catat yakni lewat mencatat setiap setiap komentar, *stories*, *capion*, serta postingan informan nan diketik serta diupload ke seraya media sosial *IG*

E. Teknik Analisis Data

Peneliti ini ialah peneliti kualitatif, jenis Deskriptif, maka sesudah data diklarifikasi, menganalisis data lewat metode paserta. Pernyataan sudaryanto (1993: 13-14), metode paserta ialah analisis data nan mempunyai alat penentu diluar bahasa, lepas, serta bukan menjadi bagian dari bahasa nan bersangkutan. Teknik nan dipakai ialah teknik referensial. Teknik referensian dipakai buat mendeskripsikan bahasa gaul seraya media sosial *IG*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN SERTA PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bahasa ialah sesuatu yang hidup, semacam sesuatu yang hidup ia tentu menjumpai kemajuan atau pergantian mengikuti era. Pergantian itu berlangsung sebab bahasa ialah satu-satunya milik warga yang bukan pernah lepas dari segala kegiatan serta gerak warga semacam makhluk sosial. Adapun yang menjadi sebab kajian ialah bagaimana pemakaian bahasa gaul seraya media sosial *IG*.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menemukan bentuk pemakaian bahasa gaul seraya media sosial *instagram*. Data yang di perlewat akan di kemukakan, serta semacam bukti dari hasil penelitian langsung seraya media sosial *IG*.

Seraya penelitian ini akan dibahas hasil penelitian berlandaskan bentuk pemakai bahasa gaul seraya media sosial *IG* yang sudah ditemukan. Peneliti menemukan bentuk pemakaian bahasa gaul seraya media sosial *IG* lewat bentuk kata, singkatan, campuran bahasa asing, di kalangan pemakai media sosial *IG*.

Pemaparan atas bab ini akan diuraikan secara lengkap hasil penelitian berlandaskan atas rumusan masalah atas bab sebelumnya yakni bagaimanakah pemakaian bahasa gaul seraya media sosial *IG*? Adapun hasil yang dimaksud semacam berikut:

Observasi penelitian ini mengambil beberapa data atas pemakai media sosial khususnya *IG* yang memakai bahasa gaul semacam bukti hasil penelitian yang

dilakukan lewat peneliti. Berikut ini ialah hasil observasi dari beberapa pemakai bahasa gaul nan ditemukan seraya media sosial *IG*.

1. Pict-001...@Diancrawrnaa *terkejoet* akunya ;(



Gambar 1. Sample 1.

TERKEJOET = TERKEJUT

komentar di atas termampu satu istilah gaul nan ditemukan dari hasil pengamatan seraya media sosial *IG* yakni kata *terkejoet* ialah istilah gaul lewat pemakai ejaan lama (ejaan van ophuijsen) nan berarti “terkejut” lewat menyisipkan fonem /o/ serta fonem /e/ lalu menghilangkan fonem “u”. Kata tertera di anggap semacam istilah gaul saat ini nan lazim dipakai kaum milenial atashal kata tertera termasuk ke seraya ejaan tempo dulu di Indonesia.

2. Pict-002...@nobachy25 *Gasskeun eerr anjirrrrrr*



Gambar 2. Sample 2.

GASSKEUN = BERANGKAT, AYO

EERR = GERAM

ANJIRRRRR = WAH, TERKEJUT

Komentar di atas termampu tiga istilah gaul nan ditemukan dari hasil pengamatan seraya sosial media *IG*. Istilah *gasskeun* ialah istilah gaul dari

berangkat, ayo, atau ajakan. Istilah *gasskeun* biasanya banyak dipakai di sosial media atau seraya perbincangan sehari-hari dilingkup kaum milenial.

Kata "*gas*" ialah istilah gaul artinya kurang lebih sama seperti "ayo" tapi lebih ke arah menyetujui ajakan, atau juga membujuk. Istilah *gas* bermaksud buat melafalkan kondisi berjalan, melaju, atau ajakan.

Kata "keun" berasal dari bahasa Sunda bermaksudbiarkan, apabila berfungsi semacam kata, bukan akhiran -keun memunyai maksudsama lewat akhiran -kan seraya bahasa Indonesia.

Kata *Eerr* ialah istilah buat menunjukkan ekspresi "geram" (marah sekali atau gemas) keatas sesuatu.

Kata *Anjirrrrr* ialah ungkapan atau istilah gaul peralihan dari kata "anjing" nan mengekspresikan kemarahan atau sesuatu nan membuat seseorang begitu "luar biasa". Istilah tertera termasuk bahasa nan "kasar" bergantung atas maksud nan memakai bahasa tertera.

3. Pict-003...@melasagita02 *Lu olang nyayi apa sich*



Gambar 3. Sample 3.

LU = KAMU

OLANG = ORANG

SICH = SIH

Komentar di atas termampu tiga istilah gaul nan ditemukan dari hasil pengamatan seraya media sosial *IG* yakni kata *lu* ialah istilah gaul dari “kamu”. kata *olang* ialah istilah gaul lewat pemakai ejaan nan bukan tepat yakni “orang” mengganti fonem /r/ menjadi /l/. kata *sich* ialah istilah gaul lewat pemakai ejaan nan bukan tepat yakni “sih” nan menyisipkan fonem /c/ kemudian melafalkannya-pun agak berlainan.

4. Pict-004...@nfitrifarhah *woow capah tuhhh*



Gambar 4. Sample 4.

WOOOW = WOW

CAPAH = SIAPA

TUH HH = ITU

Komentar di atas termampu tiga istilah gaul nan ditemukan dari hasil pengamatan seraya media sosial *IG* yakni kata *woow* lewat disisipkan tiga fonem /o/. ialah istilah gaul lewat pemakai ejaan nan bukan tepat seharusnya “wow”. Istilah “wow” bermaksudkata seru nan menyatakan keheranan serta kegembiraan.

Kata *capah* ialah istilah gaul lewat memakai ejaan nan bukan tepat seharusnya “siapa” nan seharusnya fonem /S/ diubah menjadi fonem /c/ serta bukan menghilangkan fonem /i/. kata siapa bermaksudpertanyaan buat menanyakan nomina insan atau menanyakan nama orang.

Kata *tuhhh* ialah istilah gaul dari "itu" nan menambahkan beberapa fonem "h". Kata "itu" bermaksud kata penunjuk tempat.

5. Pict-005...@masriahsulistina *Kiyutttt*



Gambar 5. Sample 5.

KIYUTTT = IMUT

Komentar di atas termampu istilah gaul yakni kata *kiyutt* berasal dari bahasa asing nan berarti "imut". Istilah *kiyutt* jarang atau bukan sama sekali dipakai seraya imteraksi sehari-hari, istilah tertera biasanya dipakai kaum belia seraya berinteraksi di media sosial.

6. Pict-006...@lambeturah_offical syapaaah tuchhhh



Gambar 6. Sample 6.

SYAPAHHH = SIAPA

TUCHHH = ITU

Caption di atas termampu 2 istilah gaul yakni kata *syapahhh* merupakan istilah gaul nan artinya “siapa” lewat menyisipkan fonem /y/ serta menambah tiga fonem /h/. kata “siapa” buat menanyakan nomina insan atau menanyakan nama orang.

Kata *tuchhh* ialah istilah gaul nan artinya “itu” lewat menghilangkan fonem /i/ atas awal kalimat serta menambahkan empat fonem atas akhir kata yakni fonem /c/, /h/, /h/, /h/.

7. Pict-007...@jakarta.keras Tarik sis dimana pun

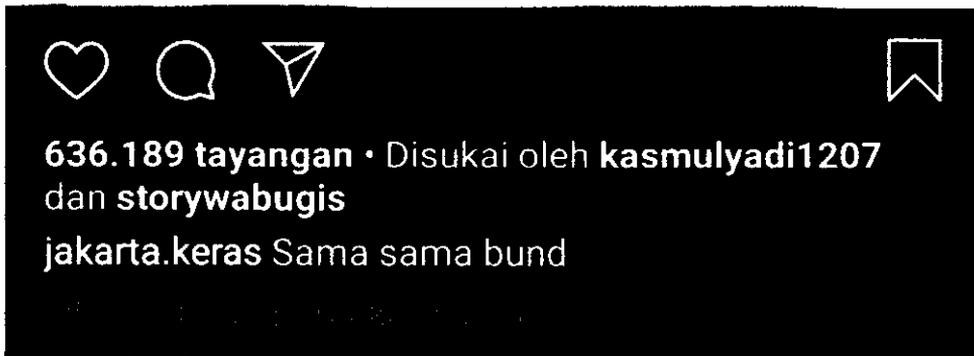


Gambar 7. Sample 7.

SIS SISTER, SAUDARA

Caption di atas termampu istilah gaul yakni kata *sis* nan artinya “sister” seraya bahasa Indonesia artinya “saudara”. Kata “*sis*” di ambil dari kata “*sister*” lalu dihilangkan suku kata nan ke2 yakni /*ter* .

8. Pict-008...@jakarta.keras Sama sama bund



Gambar 8. Sample 8.

BUND · BUNDA

Caption di atas termampu istilah gaul yakni kata *bund* nan seharusnya “bunda” nan belakangan ini mulai populer dipakai lewat pemakai media sosial buat memberi komentar atas sebuah postingan. Kata *bund* di ambil dari kata “bunda” lewat menghilangkan fonem /a/.

9. Pict-009...@iccafz_ malam ini bikin mager, kuy nongky biar ntaps nih.



Gambar 9. Sample 9.

MAGER = MALAS GERAK

KUY = AYO

NONGKY = NONGKRONG

NTAPS = MANTAP

Stories di atas termampu empat istilah gaul yakni kata *mager* ialah akronim nan terbentuk dari gabungan 2 suku kata pertama kemudian menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama dari kata “malas serta gerak” digabungkan kemudian membentuk kata *mager*.

Kata *kuy* berasal dari kata “*yuk*” lalu di balik lewat memindahkan fonem /k/ atas awal kata menjadi *kuy*.

Kata *nongky* ialah istilah gaul atau plesetan dari kata “nongkrong” sering dipakai belia masa kini buat menyebutkan kegiatan berkumpul mereka bersama teman-teman atau satu group mereka atas suatu tempat.

Kata *ntaps* berarti “mantap” apa bila dipakai seraya istilah gaul. suku kata pertama dihilangkan kemudian ditambahkan fonem /s/ atas akhir kata .

10. Pict-0010... @waroeng_imaji Selamat harie sumpah pesekarang guys.



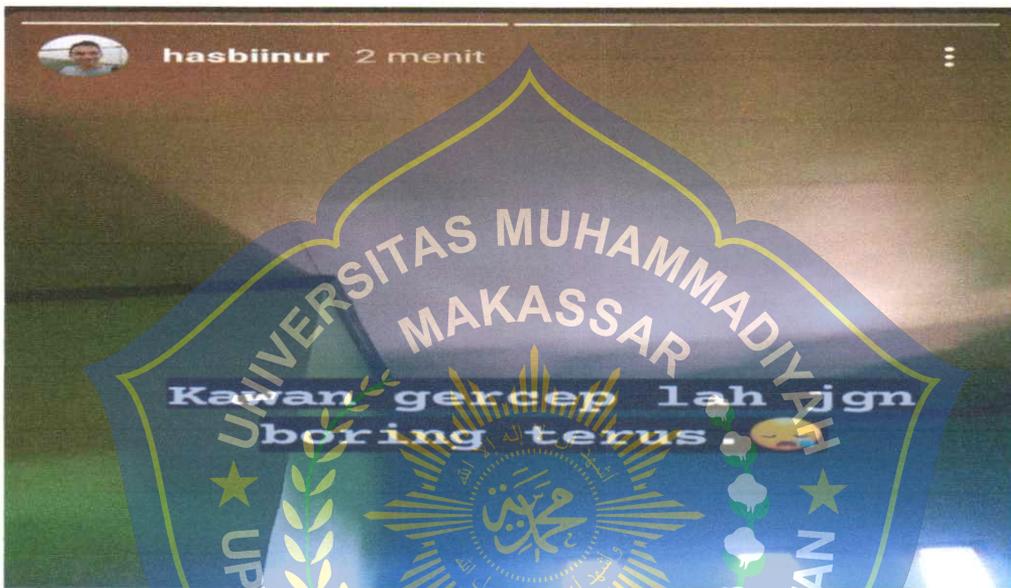
Gambar 10. Sample 10.

HARIE = HARI

GUYS = TEMAN

Stories di atas termampu 2 istilah gaul yakni kata *harie* lewat pemakai ejaan lama (ejaan van ophujsen) nan berarti “hari” lewat menambahkan fonem /e/ atas akhir kata. Kata *Guys* berasal dari bahasa Inggris yakni “guy atau guys” nan artinya “teman atau kawan”.

11. Pict-0011...hasbiinur Kawan gercep lah jgn boring terus.



Gambar 11. Sample 11.

GERCEP = GERAK CEPAT

BORING = BOSAN ATAU MALAS

Stories di atas termampu 2 istilah gaul yakni kata *gercep* nan artinya “gerak cepat” ialah akronim nan terbentuk dari gabungan 2 suku kata pertama kemudian menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama dari kata “gerak serta cepat” digabungkan kemudian membentuk kata *gercep*.

Kata *Boring* nan artinya” bosan atau malas” kata tertera berasal dari bahasa Inggris. Istilah tertera pun sangat lazim dipakai lewat kaum belia saat ini seraya menyatakan suasana nan membuat mereka bosan atau ketika sesertag malas.

12. Pict-0012...@celotehanfak Bgst, aku ga punya keuwuan nan bias di ss.



Gambar 12. Sample 12.

BGST = BAHAGIA SESAAT

GA = BUKAN

UWU = UNHAPPY WITHOUT U

SS = SCREEN SHOT

Postingan di atas termampu empat istilah gaul yakni “*bgst*” kepanjangan dari “bahagia sesaat” ialah singkatan dari fonem /b/ serta /g/ nan dipanjangkan menjadi “bahagia”, selanjutnya fonem /s/ serta /t/ dipanjangkan menjadi “sesaat” kemudian membentuk sebuah kata *bgst*.

Kata *ga* berasal dari istilah “*gak*” nan artinya “bukan” lewat menghilangkan fonem /k/ atas akhir kata. istilah tertera sering di jumpai atas percakapan belia era sekarang seraya media sosial ataupun atas kehidupan sehari-hari.

Kata *uwu* berupa singkatan nan berasal dari bahasa Inggris “*unhappy without u*” jika di artikan ke seraya bahasa Indonesia “bukan bahagia tanpamu” istilah gaul tertera sering dijumpai atas percakapan belia jaman sekarang seraya media sosial.

Kata *ss* ialah singkatan nan berasal dari bahasa Inggris “*screen shot*” jika diartikan ke seraya bahasa Indonesia artinya “tangkapan layar”. Kata *screen shoot* disingkat menjadi “*ss*”.

Pict-0013...@bantalkusam Kalo gua salah , ya ngomong ke gua, jangan ke orang lain.

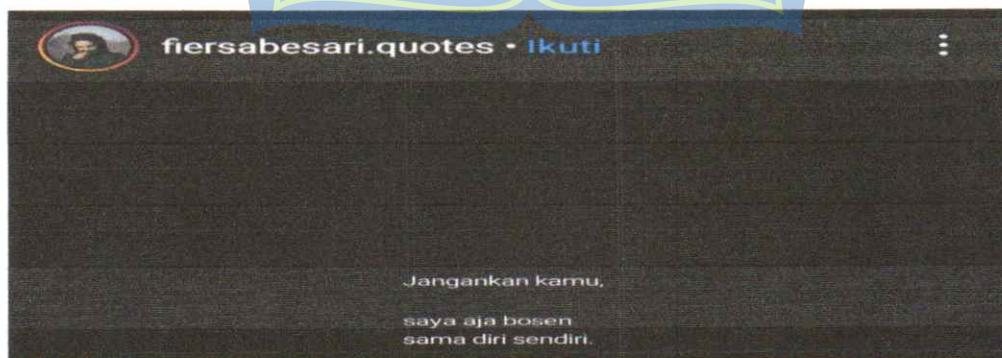


Gambar 13. Sample 13.

GUA = SAYA ATAU AKU

Postingan di atas termampu bahasa gaul yakni kata *gua* ialah istilah gaul atau plesetan dari kata “aku atau saya” nan sering di jumpai atas percakapan belia era sekarang.

13. Pict-0014...@fiersabesari.quotes Jangankan kamu, saya aja bosan sama diri sendiri.



Gambar 14. Sample 14.

AJA = SAHAJA

BOSEN = BOSAN

Postingan di atas termampu 2 istilah gaul yakni kata *aja* ialah istilah gaul lewat pemakai ejaan nan bukan sesuai kaidah bahasa Indonesia nan harusnya “sahaja” lewat menghilangkan fonem /s/ atas awalan kata.

Kata *bosen* ialah istilah gaul lewat pemakai ejaan nan bukan tepat nan artinya “pantas” lewat mengganti fonem /a/ menjadi fonem /e/.

14. Pict-0015...@kisahcintamuslimah Pantes rajin main ml, rupnya ada user gs ganteng nan nemenin mabar.



Gambar 15. Sample 15.

PANTES = PANTAS

NEMENIN = MENEMANI

MABAR = MAIN BARENG

Postingan di atas termampu tiga istilah gaul yakni *pantes* ialah istilah gaul lewat pemakai ejaan nan bukan sesuai kaidah bahasa Indonesia nan seharusnya “pantas” sebab fonem /a/ diganti menjadi fonem /e/.

Kata *Nemenin* ialah istilah gaul lewat pemakai ejaan nan bukan tepat nan artinya “menemani” sebab suku kata pertama atas awal kata diganti menjadi

fonem /n/ seharusnya fonem /m/, mengganti fonem /m/ menjadi fonem /n/, serta menambahkan fonem /n/ atas akhir kata.

Kata *mabar* ialah istilah gaul nan yakni “main bareng” ialah akronim nan terbentuk dari gabungan 2 suku kata pertama kemudian menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama dari kata “main serta bareng” digabungkan kemudian membentuk kata *mabar*.

Berlandaskan data nan sudah dikemukakan, mampu di lihat banyaknya penyimpangan bahasa Indonesia atau pemakai ejaan nan bukan sesuai lewat kaidah bahasa Indonesia atas umumnya, penyingkatan tertera berupa penyingkatan serta pemakai bahasa asing. Bahasa Indonesia digantikan lewat singkatan-singkatan nan dirasa sudah cukup mewakili sebuah kata. Bukan cuma disingkat dari bahasa Indonesia, tetapi juga digantikan lewat bahasa Inggris nan dirasa lebih singkat seraya penulisannya. Bahkan, bahasa serapan tertera pun disingkat kembali sampai dirasa satu atau 2 huruf sahaja sudah mampu mewakili suatu kata secara keseluruhan, seperti kata “*gercep*” nan sebetulnya ialah “gerak cepat” serta kata “*sis*” nan sebetulnya ialah (*sister*) nan berasal dari bahasa Inggris nan artinya “saudara”. Tanpa anda sadari, anda terus memakai istilah tertera serta akhirnya lupa akan bentuk sebetulnya dari bahasa Indonesia nan baik serta betul. Semakin cepatnya teknologi informasi mendorong warga buat semakin cepat seraya berinteraksi nan ditandai lewat pemakai berbagai singkatan serta kosa kata baru. Akhirnya, semakin lupa akan tanggung jawab anda buat berbahasa Indonesia nan baik serta betul. Hal tertera mampu menyebabkan tergesernya kepopuleran bahasa Indonesia lewat bahasa asing atas tingkat pemakainya. Jika

hal ini terus di biarkan, di masa depan bukan ada lagi bahasa Indonesia nan baik serta betul. Bahkan mungkin akan tercipta suatu bahasa baru nan akan dipakai secara global lewat warga di era globalisasi kemudian bukan ada lagi perbedaan antar bahasa nan dipakai.

B. Dampak pemakai bahasa gaul seraya media sosial IG

1. Dampak Positif.

Dampak positif lewat pemakai bahasa gaul seraya sosial media *IG*, lepas dari mengganggu atau bukannya bahasa gaul ini, bukan ada salahnya segelintir warga menikmati tiap pergantian atau inovasi bahasa nan muncul serta juga ialah kreasi seraya berbahasa. Asalkan dipakai atas situasi nan tepat, media nan tepat serta imteraksi nan tepat juga.

Bahasa (alay atau gaul) Indonesia mulai dikenal lewat dunia internasional. Lepas dari itu bahasa alay atau gaul nan konotasinya negatif, terbukti bahwa kemampuan berbahasa warga Indonesia khususnya di media sosial berhasil mengunsertag rasa ketertarikan . Salah satu semisalnya seperti Indonesia is wkwk land. Wkwk Land ialah bahasa Alay atau gaul nan viral di dunia Internasional

2. Dampak Negatif

Pemakai bahasa gaul mampu menghambat pemakai Bahasa Indonesia nan baik serta betul. Atashal di sekolah diharuskan serta diajarkan buat memakai bahasa Indonesia nan baik serta betul.

Sebagian warga Indonesia bukan memakai bahasa Indonesia nan baik serta betul, serta berinteraksi via *IG* lebih merasa bangga serta membangga-

banggakan memakai bahasa negeri orang lain. Atau malah mencampur-campur bahasa Indonesia lewat bahasa asing. Kemudian banyak memunculkan istilah serapan dari kata bahasa asing menjadi bahasa Indonesia.

Adapun beberapa dampak dari pemakaian istilah gaul semacam berikut :

- a. Rendahnya minat penerus sekarang buat mengajari bahasa Indonesia nan baik serta betul, sebab istilah gaul dianggap lebih populer. penerus sekarang cenderung lebih meminati sesuatu nan moderen atau maju seraya berinteraksi. Lewat masuknya budaya-budaya asing serta bahasanya tentu lebih menarik bagi sebagian besar penerus sekarang buat dipakai.
- b. Memberi impresi rancu akan kosakata bahasa Indonesia nan baik serta betul. Sebab sebagian pemakai media sosial, lebih cenderung memakai istilah gaul serta mencapur campur bahasa Indonesia lewat bahasa asing seraya berinteraksi.
- c. Mampu mengancam kedudukan bahasa Indonesia semacam bahasa negara. Lama kelamaan bahasa Indonesia akan terkikis sebab pesatnya pemakai istilah gaul lewat sebagian besar penerus sekarang seraya berinteraksi.

C. Pembahasan

Berlandaskan hasil observasi nan dilakukan peneliti seraya media sosial *IG*, diketahui bahwa pemakai bahasa gaul lewat pemakai media sosial khususnya *IG* cukup tinggi. Kebanyakan pemakai media sosial khususnya *IG*, memakai istilah gaul disetiap komentar, *stories*, *caption*, postingan, atau seraya berinteraksi lewat

sesama pemakai media sosial *IG*, pemakai bahasa gaul kurang terkendali di era sekarang ini. Sesudah melihat dari beberapa data nan sudah dikemukakan sebelumnya. Bahasa gaul mampu menyulitkan orang awam nan kurang memahami arti atau membaca tulisan gaya bahasa gaul. Hal ini menyebabkan pesan nan disampaikan bukan di mengerti lewat penerima. Membuat serta menerjemahkan tulisan gaya bahasa gaul sesungguhnya sudah banyak membuang waktu. Arah berinteraksi lewat media sosial nan semua di anggap cepat, murah, serta praktis jadi melenceng. Jika sudah terbiasa menuliskan kata-kata lewat bahasa gaul, tentu sahaja membuat seseorang lupa bahkan bukan biasa sama sekali memakai bahasa Indonesia nan baik serta betul sesuai EBI nan sudah di tetapkan.

Bahasa gaul bagi kaum belia bukan banya semacam alat imteraksi, melainkan semacam alat mengaktualisasikan diri. selain itu, pemakai bahasa gaul di kalangan beliaa pernyataan mereka bisa menunjukkan eksistensi diri. Mereka menganggap ini ialah sebuah kreativitas, kemudian memunculkan ragam bahasa dari istilah gaul. Para belia memakai bahasa ini semacam bahasa sandi disegenap mereka agar terdengar aneh, menarik, serta unik, nan memahami maksud istilah gaul tentu sahaja anggota segenap itu sendiri.

Pemakai bahasa gaul kian hari kian menjamur. Bukan cuma di kalangan belia, orang dewasa serta anak-anak pun kerap terdengar memakai bahasa ini. Bentuknya nan unik, lucu, serta menarik membuat orang penasaran serta akhirnya mengikuti pemakai bahasa tertera.

Bahasa gaul ini meningkat seiring lewat kemajuan era. Bahasa tertera meningkat pesat diberbagai jringan sosial media termasuk *IG*, di meida *IG*, bahasa gaul terlihat dinding media lewat berbagai status serta komentar, serta obrolan atas postingan nan di komentari.

Masalah nan muncul lewat pesatnya pemakai bahasa gaul ialah bukan tersampainya pesan secara sempurna dari sumber ke penerima seraya berinteraksi, hal ini di sebabkan lewat bukan semua warga atas umumnya mengetahui bahasa gaul serta arti dari bahasa gaul, apa lagi warga awam nan kurang aktif seraya jringan sosial. Tentu sahaja sudah menjadi gangguan seraya proses imteraksi tertera. Salah satu gangguan nan berlangsung ialah atas maksudkata serta kalimat. Artinya akibat pemakai bahasa gaul ini seraya berinteraksi sudah berlangsung pergeseran makna, penciptaan makna, menimbulkan abiguitas atau multi tafsir, serta bahkan penerima bukan memahami sama sekali maksudpesan nan disampaikan sumber kepasertaya. Khususnya *IG* dimana sebagian pemakainya rata-rata memakai istilah gaul seraya stiap pebaruan sratus, *stories*, pstingan, serta komentar sudah menyebabkan gangguan seraya imteraksi atau pembaca nan kurang paham perihal istilah gaul tertera. Hal ini disebabkan lewat banyaknya kesalahan berbahasa penyingkatan, penambahan huruf, pemakai jargon asing, serta lain-lain.

Pernyataan piaget “seraya Yusuf, 2012; 6”, belia termasuk seraya periode operasi formal ”kognitif atau proses-proses mental” nan ialah operasi mental tingkat tinggi. Berbagai pergantian serta kemajuan nan berlangsung lewat belia atau kaum milenial, salah satunya seraya bahasa. Pemakai berbagai macam ragam

bahasa belia dimaksud juga buat menciptakan identitas segenap nan terpisah dari segenap lainnya. Arah peneliti ini menjelaskan ragam bahasa belia di sosial meda IG.

Peneliti memilih di jringan sosial sebab jringan sosial banyak macamnya seperti *facebook, twetter, path, IG*, serta lain-lain. Jringan sosial inilah nan banyak diminati lewat kaum belia. Belia biasanya selalu memperbarui seraya memakai ragam bahasa gaul sebab ingin terlihat eksis dilingkup pemakai media sosial. Seraya jringan media sosial, pemakai bahasa bukan terikat atas suatu peraturan, itulah nan membuat para belia banyak berkreasi lewat bahasa kemudian muncul berbagai macam ragam bahasa.



BAB V

SIMPULAN SERTA SARAN

A. Simpulan

Berlandaskan data nan sudah ada, pemakai bahasa gaul kian hari kian menjamur. Bukan cuma di kalangan belia, orang dewasa serta anak-anak pun kerap terdengar memakai bahasa ini. Bentuknya nan unik, lucu, serta menarik membuat orang penasaran serta akhirnya mengikuti pemakai bahasa tertera diperlewat data semacam berikut.

Bahasa gaul ini meningkat seiring lewat kemajuan era. Bahasa tertera meningkat pesat di berbagai jringan media sosial termasuk IG, di meida IG, bahasa gaul terlihat di dinding media lewat berbagai status serta komentar, serta obrolan atas postingan nan di komentari.

Masalah nan muncul lewat pesatnya pemakai bahasa gaul ialah bukan tersampainya pesan secara sempurna dari sumber ke penerima seraya berinteraksi, hal ini disebabkan lewat bukan semua warga atas umumnya mengetahui bahasa gaul serta arti dari bahasa gaul, apa lagi warga awam nan kurang aktif seraya jringan media sosial. Tentu sahaja sudah menjadi gangguan seraya proses imteraksi tertera. Salah satu gangguan nan berlangsung ialah atas maksudkata serta kalimat. Artinya akibat pemakai bahasa gaul ini seraya berinteraksi sudah berlangsung pergeseran makna, pengurangan makna, menimbulkan mabiguitas atau multi tafsir, serta bahkan penerima atau pembaca bukan memahami sama sekali maksudpesan nan disampaikan sumber kepasertaya.

Sebab maksudkosakata nan memakai istilah gaul nan termampu seraya media sosial *IG* memunyai arti atau maksudkategoris nan dikaji berlandaskan analisis sosiolinguistik.

B. Saran

Bahasa gaul selalu meningkat dari waktu ke waktu, itu berarti bahwa setiap tahun akan ada beberapa istilah gaul baru nan dikembangkan serta dipakai lewat orang-orang. Tingkat pemakaian media sosial nan semakin tinggi dari waktu ke waktu. Membuat cara berinteraksi menjadi semakin, sederhana, cepat, seraya mengakses imteraksi nan dibutuhkan. Pemakai bahasa gaul nan disisipkan seraya imteraksi menggunakan bahasa Indonesia ialah salah satu cara buat membuat imteraksi nan cepat serta sederhana. Seraya peneliti ini, kata-kata gaul seraya bahasa Indonesia nan dikumpulkan cuma dari sosial media *IG*, serta bagian-bagian nan dianalisis ialah jenis slang serta maksudslang seraya pemakainya di media sosial *IG*. Ada beberapa aspek di balik pemakaian kata-kata slang; seperti pemakaikan bahasa gaul kategoris seraya segenap khusus nan bukan cuma berlangsung seraya sosial media *IG*. Sebab alasan ini, peneliti ingin menyarankan beberapa bagian perihal bahasa gaul nan layak diselidiki, lewat peneliti beritkunya nan ingin menggarap peneliti perihal bahasa gaul ialah semacam berikut:

1. Menganalisis pemakaian kata-kata bahasa gaul seraya komunitas kategoris.
2. Menyelidiki sebab-sebab nan menyebabkan seseorang buat memakai kata-kata gaul.
3. Menganalisis kata-kata gaul seraya sastra atau film

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasa, 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Antoso, Anang (2008). *Jejak Halliday dalam Linguistik Krisis dan Analisis Wacana Kritis. Bahasa dan Seni*. Tahun 36, nomor 1.
- Aslinda, Syafyaha (2010). *Pengantar sosiolinguistik*. Bandung: Rafika Aditama.
- Alatas, Alwi. 2006. *Bikin Gaul Mu Makin Gaul*. Bandung: Hikmah
- Andres Kaplan & Michael Haenlein, 2010. *User Of The World, Unite! The Challenges and Opportunities Of Social Media, Business Horizons*.
- Chaesar dan leonie (2010). *Sosiolinguistik perkenalan awal*. Jaakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik : Suatu Pengantar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. (2015). *Sosiolinguistik perkenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soejono (2008). *Psikolinguistik (Pengantar pemahaman bahasa manusia)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Djajasudarma.F. (2009). *Semantik I*. Bandung: PT Reflika Aditama.
- Gustiasari, Rani, Dewi. 2018. *Pengaruh perkembangan zaman terhadap pergeseran tata bahasa Indonesia; studi kasus pada pengguna instagram*. Universitas Pemulang 2018.
- Kunjana, Rahardi. 2001. *Sosiolinguistik, Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984 ; 201. *Kamus linguistik*. Jakarta: Gramedia Departemen Pendidikan Nasional (2014) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke delapan Belas Edisi IV*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Mayerhoff, Miryam (2006guistics) *introducing sociolin*.

- Misriyah, Anis (2011). *Tata bahasa*. Diakses tanggal 11 feb 2020.
- Mackey, W.F. (1986). *Analisis Bahasa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nababan. 1989. "*Sosiolinguistik dan Pengajaran Bahasa*" dalam *PELLBA 2*. Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya.
- Nababan. 1993. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Oksinata, Hastina (2010). *Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi Aku Ingin Jadi Peluru*. Kajian Resepsi Sastra. Skripsi UNS
- Parera, Daniel (2004). *Teori Semantik, edisi kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Ratna, Nyoman Kutha (2009). *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya. Semantik, 2: pemahaman ilmu makna*. Djajasudarma - Bandung: PT Refika Aditama, 1999
- Sahertian, Debby. 1999. *Kamus Bahasa Gaul*. Jakarta, Pustaka Sinar Harapan.
- Sardiyah, Nurul (2019). *Pengaruh bahasa Gaul Terhadap pengguna bahasa Indonesia. UNS 2019*.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung Afabeta
- Sugiwardana, Ridwan. (2014). *Pemaknaan Realitas Serta Bentuk Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Slank*. Jurnal Skiptorum ISSN 2302-8858 Vol. 2 / No. 2, Februari 2014. <http://scholar.google.co.id/> diakses 11 Februari 2020
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit: ITB.
- Syairi, K. A. 2013. *Pembelajaran Bahasa Pendekatan Budaya*. Dinamika Ilmu. 13. No. 2, 175
- Syamsuddin, A.R. 1986. *Sanggar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta.

- Smaradhipa, Galih. (2005) situs online. *Bertutur dengan Tulisan diposting dari tersedia di: situs*<http://www.rayakultura.com>. [18 oktober 2020]
- Uhlenbeck, E. M. (1982). *Kajian Morfologi Bahasa Jawa*. Jakarta: Djambatan.
- Ulman, Stephen (2007). *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Warsiman (2006). *Kajian-kajian sosiolinguistik*. Surabaya: Jauhar.
- Walija. 1996. *Bahasa Indonesia dalam Perbincangan*. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press.
- Wijana, I Putu dan Muhammad Rohmadi, 2009. *Anlisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- <http://edukasi.kompasiana.com/2012/09/12/antara-bahasa-gaul-prokem-dan-bahasa-alay486171.html>. Diakses pada 20 Juli 2016 & Ponco Dewi, *Modul Ilmu Komunikasi* (2013), h.144
- Yusuf, Syamsu. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya



RIWAYAT HIDUP



HASRULLAH. Dilahirkan di Ompoa pada tanggal 25 mei 1996. Dari pasangan Ayahanda Muh Nasir dan Ibunda Syamsinar Penulis memulai jenjang Pendidikan pada tahun 2003 di SD Inpres Ompoa dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan ke Yaspib Bontolempangan, Kab. Gowa dan tamat pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016 penulis tercatat sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan diterima di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Strata Satu (S1).

